

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *ROLE PLAYING*
SEBAGAI UPAYA MEMBANGUN KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK
DALAM PEMBELAJARAN FIKIH
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Oleh :

Siti Rofiatul Munawaroh
NIM 211101010054

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2024**

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *ROLE PLAYING*
SEBAGAI UPAYA MEMBANGUN KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK
DALAM PEMBELAJARAN FIKIH
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Siti Rofiatul Munawaroh
NIM 211101010054

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing :



Dr. Khoiriyah, M.Pd.
NIP. 196804061994032001

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *ROLE PLAYING*
SEBAGAI UPAYA MEMBANGUN KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK
DALAM PEMBELAJARAN FIKIH
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Jum'at
Tanggal : 13 Desember 2024

Tim Penguji:

Ketua Sidang

Sekretaris

Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag
NIP. 197508082003122003

Rofiq Hidayat, M.Pd.
NIP. 198804042018011001

Anggota:

1. Dr. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I.
2. Dr. Khoiriyah, M.Pd.

Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

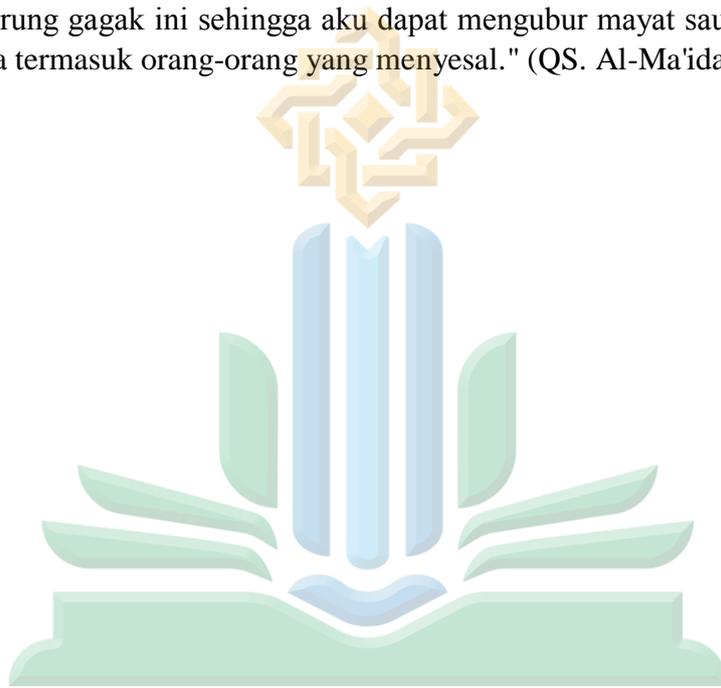


Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP: 197304242000031005

MOTTO

أَنْ أَعْجَزْتُ يَوْمَئِذٍ قَالَ أَخِيهِ ۖ سَوْءَةٌ يَوْمِي كَيْفَ لِي بِهِ الْأَرْضُ فِي يَبْحَثُ عُرَابًا اللَّهُ فَبَعَثَ
النَّدِيمِينَ ۖ مَنْ فَاصْبَحَ أَخِي ۖ سَوْءَةٌ فَأُورِي الْعُرَابِ هَذَا مِثْلَ أَكُونَ

Artinya: “Kemudian, Allah mengirim seekor burung gagak untuk menggali tanah supaya Dia memperlihatkan kepadanya (Qabil) bagaimana cara mengubur mayat saudaranya. (Qabil) berkata, “Celakalah aku! Mengapa aku tidak mampu berbuat seperti burung gagak ini sehingga aku dapat mengubur mayat saudaraku?” Maka, jadilah dia termasuk orang-orang yang menyesal.” (QS. Al-Ma’idah 5: Ayat 31).*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

*Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 31.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil'alam, rasa syukur penulis haturkan kepada Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad Saw yang telah menjadi suri tauladan bagi umat manusia.

Skripsi ini penulis persembahkan sebagai rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis yang hebat, Almarhum Bapak Nurhajik dan Ibu Wiwik Zulaiha yang telah mendidik dengan cara terbaik. Kepada Bapak terima kasih telah memilih Ibu sebagai Ibu yang terhebat sampai detik ini, yang telah tangguh menjadi radah terdepan untuk keluarga, menjadi panutan bagi anak-anaknya, yang selalu mendoakan yang terbaik, memberi motivasi untuk tetap berjuang dan selalu melakukan kebaikan. Terima kasih atas segalanya, semoga sehat selalu dan diberi umur panjang dan barokah agar dapat tersenyum bangga melihat kesuksesan putrinya. Bapak terima kasih telah menjadi orang tua terhebat dan menjadi pelajaran yang terbaik untuk putri kecil Bapak.
2. Kakak penulis, Muhammad Robet Annizar yang telah tangguh menjadi kepala keluarga yang hebat. Terima kasih atas kebaikan, dukungan, motivasi, mengajarkan untuk menjadi kuat, dan doanya sehingga penulis bisa ada di titik ini. Semoga sehat selalu dan diberi umur panjang serta tetap menjadi radah terdepan dalam segala hal.

KATA PENGANTAR

Bismillāhirrahmānirrahīm, puji syukur senantiasa dipanjatkan kepada Allah S.W.T atas segala karunia yang telah diberikan. Sholawat ma'assalam senantiasa terhaturkan kepada junjungan besar Nabi Muhammad S.A.W atas penerangan ajaran *addinul* islam wal iman. Kemudahan dan kelancaraan diberikan oleh-Nya kepada penulis dalam Menyusun skripsi berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran *Role Playing* Sebagai Upaya Membangun Keaktifan Peserta Didik dalam Pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Negeri Jember Tahun Pelajaran 2024/2025 ”. Rasa hormat dan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag., M.M., CPEM, Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan pelayanan baik selama menuntut ilmu.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is S.A.g., M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang memberikan persetujuan pada skripsi ini.
3. Bapak Dr. Nuruddin, M.Pd.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah menyusun rencana dan mengasesmen pelaksanaan pendidikan di lingkup jurusan.
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan arahan, melancarkan persetujuan dan penyelesaian skripsi.
5. Ibu Dr. Khoiriyah, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing yang mendedikasikan waktunya dengan ikhlas dan sabar untuk memberikan bimbingan, saran dan arahan guna selesainya skripsi ini.
6. Bapak Dr. H. Ubaidillah, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing, memberi arahan dan memberi nasihat kepada penulis.
7. Seluruh dosen PAI Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmu kepada penulis.
8. Bapak Drs. Anwaruddin, M.Si., selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1

Jember yang memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian, dan juga bapak/ibu guru, peserta didik khususnya informan yang telah membantu serta memfasilitasi terkait data penelitian skripsi.

Semoga dengan segala kebaikan yang diberikan kepada penulis, senantiasa urusannya dimudahkan oleh Allah S.W.T dan selalu dilimpahi rahmatnya. Penuh kesadaran penulis mengakui masih kurang dari kata sempurna. Maka dari itu, penulis mengharapkan saran dan masukan pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Jember, 13 Desember 2024

Penulis

Siti Rofiatul Munawaroh
NIM: 211101010054



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Siti Rofiatul Munawaroh, 2024: *Penerapan Metode Pembelajaran Role Playing Sebagai Upaya Membangun Keaktifan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Fikih Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2024/2024*

Kata Kunci: Metode Role Playing, Keaktifan Peserta Didik, Fikih

Keaktifan peserta didik pada pembelajaran fikih sangat minim, sehingga menyebabkan suasana kelas menjadi pasif dan membosankan. Hal ini membuat guru fikih menerapkan metode pembelajaran role playing untuk membangun keaktifan peserta didik. Tujuan inovasi pembelajaran yang diterapkan untuk mengetahui keaktifan peserta didik yaitu dalam penerapan metode role playing dari guru yang menjadikan peserta didik aktif dalam pembelajaran pada mata pelajaran fikih.

Adapun fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana penerapan metode role playing sebagai upaya membangun keaktifan peserta didik dalam pembelajaran fikih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025? 2) Bagaimana dampak positif penerapan metode role playing sebagai upaya membangun keaktifan peserta didik dalam pembelajaran fikih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) untuk mendeskripsikan penerapan metode role playing sebagai upaya membangun keaktifan peserta didik dalam pembelajaran fikih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025. 2) untuk mendeskripsikan dampak positif penerapan metode role playing sebagai upaya membangun keaktifan peserta didik dalam pembelajaran fikih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember dengan subjek penelitian meliputi peserta didik kelas XII PK dan guru Fikih. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data memakai model Miles, Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini adalah: 1) Penerapan metode *role playing* diawali dengan penyampaian materi dan menjelaskan metode yang digunakan oleh guru, membagi kelompok dan naskah, diskusi, praktik, membuat kesimpulan, guru melakukan evaluasi, guru memberi kesempatan bertanya untuk siswa dan diakhiri dengan penutup berupa salam. 2) Dampak positif penerapan metode *role playing* yaitu: a. Siswa menjadi aktif, b. Fokus dalam belajar, c. Memberikan pengalaman belajar langsung, d. Mengembangkan keterampilan sosial, e. Antusias dalam belajar, f. Mengintegrasikan pembelajaran multidisiplin, g. Mendorong kreativitas, h. Menciptakan gairah belajar, i. Berpikir kritis, j. Membangun kepercayaan diri, k. Menambah wawasan baru, i. Menciptakan suasana kelas yang hidup.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB II PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Definisi Istilah	11
F. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori	24

BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	46
B. Lokasi Penelitian	47
C. Subjek Penelitian	48
D. Teknik Pengumpulan Data	49
1. Teknik Observasi	49
2. Teknik Wawancara	50
3. Teknik Dokumentasi	50
E. Analisis Data	50
F. Keabsahan Data	52
G. Tahap-tahap Penelitian	54
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	56
A. Gambaran Objek	56
B. Penyajian Data dan Analisis	59
C. Pembahasan Temuan.....	79
BAB V PENUTUP.....	85
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

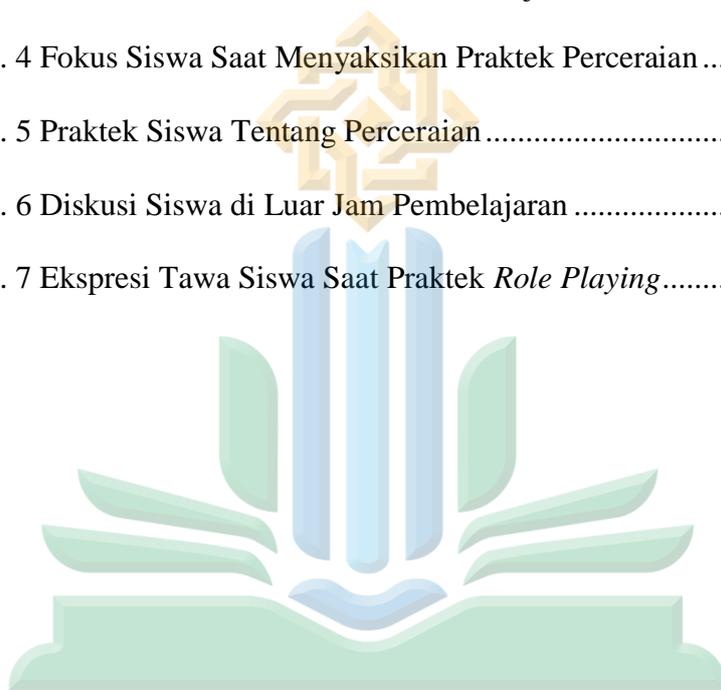
No.	Uraian	Hal
Tabel 2. 1	Hasil Kajian Terdahulu yang Relevan	20
Tabel 3. 1	Nama Informan	49
Tabel 4. 1	Hasil Temuan	78



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal
Gambar 4. 1	Diskusi Karakter dan naskah drama.....	62
Gambar 4. 2	Penerapan Metode <i>Role Playing</i> Materi Perceraian.....	63
Gambar 4. 3	Keaktifan Siswa Saat Proses Pembelajaran	66
Gambar 4. 4	Fokus Siswa Saat Menyaksikan Praktek Perceraian	67
Gambar 4. 5	Praktek Siswa Tentang Perceraian	68
Gambar 4. 6	Diskusi Siswa di Luar Jam Pembelajaran	70
Gambar 4. 7	Ekspresi Tawa Siswa Saat Praktek <i>Role Playing</i>	77



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	91
Lampiran 2. Matrik Penelitian	92
Lampiran 3. Pedoman Penelitian	94
Lampiran 4. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan	98
Lampiran 5. Data Peserta Didik	100
Lampiran 6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	102
Lampiran 7. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	103
Lampiran 8. Rubrik Penilaian dan Daftar Nilai Peserta Didik	105
Lampiran 9. Dokumentasi Wawancara	108
Lampiran 10. Surat Izin Penelitian	112
Lampiran 11. Jurnal Kegiatan Penelitian	113
Lampiran 12. Surat Selesai Penelitian	114
Lampiran 13. Biodata Penulis	115

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Akhir-akhir ini, metode pembelajaran mendapat perhatian yang sangat penting dalam suatu pembelajaran. Metode dapat mempercepat dan mempermudah pemahaman siswa.¹ Menurut Ramayulis, metode mengajar adalah cara yang digunakan guru untuk mengajar siswa selama proses pembelajaran. Oleh karena itu peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses mengajar dan belajar yang interaksi edukatif.² Metode adalah cara untuk mengantarkan materi pelajaran untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, materi pelajaran harus dipertimbangkan saat memilih metode pembelajaran. Tidak menutup kemungkinan jika guru tidak memperhatikan materi pelajaran dalam menentukan metode maka akan mempersulit guru dalam menyampaikan materi, banyak kegagalan yang terjadi karena ketidaktepatan dalam menentukan metode pembelajaran.³ Oleh karena itu, metode sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran dan menciptakan kelas yang aktif dan kondusif.

Guru harus memiliki kemampuan dan teknik untuk menciptakan suasana belajar yang baik. Keterampilan ini harus berkaitan dengan kondisi belajar, termasuk lingkungan belajar, fasilitas, dan kondisi peserta didik.

¹ Nuril Mufidah dan Imam Zainudin, "Metode pembelajaran Al-Ashwat," *al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 4, no. 2 (31 Desember 2018): 199.

² Abd Hamid, "Berbagai Metode Mengajar Bagi Guru Dalam Proses Pembelajaran," *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 9, no. 2 (28 Desember 2019): 2–3.

³ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2020), 282.

Perilaku guru juga akan sangat memengaruhi keaktifan siswa. Guru dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, memusatkan perhatian pada semua siswa, memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan teman atau guru, dan menggunakan metode pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan peserta didik. Dengan demikian, peran guru yang mampu mengelola suasana belajar secara efektif dengan menggunakan metode pembelajaran akan berdampak positif terhadap peningkatan motivasi dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.⁴

Keaktifan siswa menurut Ahmadi dan Supriyono adalah Siswa yang terlibat dalam kegiatan belajar secara intelektual dan emosional.⁵ Keaktifan siswa di dalam kelas tercermin dari keterlibatan siswa yang optimal, yang mencakup berbagai aspek seperti intelektual, emosional, dan fisik, di mana siswa tidak hanya sekadar menerima materi pelajaran secara pasif, tetapi juga berpartisipasi aktif dalam diskusi, mengemukakan pendapat, merespons pertanyaan, serta menunjukkan ketertarikan emosional yang mendalam terhadap materi yang dipelajari, sekaligus terlibat secara fisik dalam kegiatan yang mendukung pembelajaran, sehingga menciptakan suasana belajar yang dinamis dan interaktif sepanjang proses pembelajaran berlangsung.⁶ Metode pembelajaran mempunyai peran penting untuk mencapai tujuan pembelajaran.

⁴ Andika Rizky Nugraha dkk., "Pengaruh Keterampilan Pengelolaan Kelas Terhadap Keaktifan Siswa Di Sekolah Dasar," *Journal on Education* 5, no. 2 (21 Januari 2023): 3851–54, <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1069>.

⁵ Neli Fitra Murni, "Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Proses Pembelajaran," *Science, Engineering, Education, And Development Studies (SEEDS): Conference Series* 5, no. 1 (1 Maret 2021): 8, <https://doi.org/10.20961/Seeds.V5i1.56736>.

⁶ Fadilah Putri Awaliah dkk., "Pengaruh Keterampilan Bertanya Guru Dalam Menciptakan Keaktifan Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Journal on Education* 5, no. 2 (5 Januari 2023): 1653, <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.800>.

Salah satu metode yang efektif untuk meningkatkan partisipasi dan keaktifan siswa ini adalah metode *role playing*.⁷

Metode *role playing* adalah metode yang efektif untuk meningkatkan pemahaman diri, menyelesaikan berbagai masalah, menganalisis perilaku, atau bahkan memberikan gambaran kepada orang lain tentang bagaimana perilaku seseorang dalam situasi tertentu. Dengan bermain peran, individu dapat mengeksplorasi berbagai sudut pandang, merasakan bagaimana berada di posisi orang lain, serta menciptakan simulasi dari situasi kehidupan nyata yang memungkinkan mereka untuk mengenali reaksi, perasaan, dan perilaku yang muncul dalam kondisi tersebut. Selain itu, teknik ini membantu mengasah kemampuan dalam berkomunikasi, berempati, serta menghadapi konflik atau tantangan yang mungkin terjadi di dunia nyata, menjadikannya sarana yang sangat bermanfaat untuk pembelajaran dan pengembangan diri secara keseluruhan.⁸

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pada Pasal 3 disebutkan bahwa tujuan Pendidikan nasional adalah “ Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga

⁷ Risva Anggriani dan Ishartiwi Ishartiwi, “Keefektifan Metode Role Playing Terhadap Keaktifan Dan Kerja Sama Siswa Dalam Pembelajaran IPS,” *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS* 4, no. 2 (2017): 214, <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v4i2.11017>.

⁸ Muhammad Putra Dinata Saragi dkk., “Pengaruh Layanan Konseling Kelompok (Role Playing) Dalam Mengatasi Bullying Di Yayasan Penyantunan Anak Yatim Piatu,” *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia* 8, no. 3 (24 Desember 2022): 273.

negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁹ Jadi tujuan dari Pendidikan nasional itu tidak hanya mementingkan penguasaan ilmu pengetahuan peserta didik. Akan tetapi juga pembentukan karakter dan moral baik peserta didik. Keterkaitan dengan metode *role playing* adalah metode ini interatif sehingga mampu mendorong peserta didik untuk lebih kreatif, inovatif, dan mandiri dalam menerapkan materi yang dibahas dalam proses pembelajaran.

Dalam Al-Qur’an, Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Baqarah ayat 286:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِن نَّسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ ۗ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا ۗ وَارْحَمْنَا ۗ أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

Artinya : "Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Baginya ada sesuatu (pahala) dari (kebajikan) yang diusahakannya dan terhadapnya ada (pula) sesuatu (siksa) atas (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa,) “Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami salah. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebani kepada orang-orang sebelum kami. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami.

⁹ Undang- Undang Nomor 20 Pasal 3 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Engkaulah pelindung kami. Maka, tolonglah kami dalam menghadapi kaum kafir.”¹⁰

Ayat ini menunjukkan bahwa setiap orang memiliki kapasitas dan potensi belajar yang beragam. Metode pembelajaran yang interaktif dan melibatkan siswa secara aktif, seperti metode *role playing*, menyediakan kesempatan bagi siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing, sehingga mereka dapat lebih maksimal dalam memahami dan menerapkan materi Fikih dalam kehidupan sehari-hari terutama materi fikih.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhamad Azin menunjukkan bahwa adanya perbedaan hasil belajar sebelum menggunakan metode *role playing* dan setelah penggunaan metode *role playing*. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus uji-t, diperoleh T-hitung = 13,29. Dari tabel distribusi t pada taraf signifikansi 5% diperoleh T-tabel = 2,037. Karena T-hitung > T tabel yaitu 13,29 > 2,037, maka dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima, artinya skor keaktifan belajar siswa setelah diberi perlakuan lebih tinggi dari pada skor keaktifan belajar siswa sebelum diberi perlakuan. Jadi metode *role playing* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik.¹¹

Hasil penelitian lain diteliti oleh Nur Rachma Nisa Alfiani dan Siti Aisyah menunjukkan bahwa metode *role playing* berhasil meningkatkan

¹⁰ Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 286.

¹¹ Muhamad Azin, “Penerapan Metode Role Playing Mata Pelajaran PAI Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa,” *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 25 Desember 2023, 11, <https://doi.org/10.29313/jrpai.v3i2.2978>.

semangat belajar siswa. Penerapan metode *role playing* melibatkan siswa dan membuat siswa menjadi antusias mengikuti pembelajaran, materi yang diberikan melalui *role playing* dan pembelajaran fleksibel membuat siswa nyaman dan antusias dalam belajar.¹² Oleh karena itu, metode *role playing* dapat membuat peserta aktif dalam pembelajaran.

Hasil penelitian tentang metode *role playing* dari Teti Wahyuni, role play telah memberikan kontribusi nyata kepada peserta didik PAUD. Peserta didik diberi kesempatan menjadi imam, makmum, dan jamaah lainnya. Hal itu dapat menciptakan suasana pembelajaran yang baru serta memberikan pengalaman peserta didik sehingga membentuk peserta didik yang aktif dan berfikir lebih kreatif.¹³ Dengan demikian, penerapan metode *role playing* sangat berpengaruh dalam menciptakan peserta didik yang aktif dan berfikir kreatif.

Berdasarkan hasil pengamatan Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember merupakan sekolah yang memiliki pesantren atau yang disebut dengan mahad. Mahad merupakan tempat tinggal untuk peserta didik yang berada di kelas program, baik program keagamaan maupun Bina Insan Cendikia (BIC). Kegiatan siswa sangat padat, sehingga mereka merasa lelah ketika proses pembelajaran di sekolah. Hal ini, menyebabkan siswa pasif dalam pembelajaran. Adapun saat proses pembelajaran fikih siswa pasif dalam

¹² Nur Rachma Nisa Alfiani Alfiani dan Siti Asiah, "Semangat Belajar PAI Dengan Metode Bermain Peran (Role Playing) Di SMKN 1 Setu Kabupaten Bekasi," *JCSE: Journal of Community Service and Empowerment* 4, no. 1 (30 April 2023): 77, <https://doi.org/10.32639/jcse.v4i1.305>.

¹³ Teti Wahyuni, "Implementasi Metode Role Play Dalam Pembelajaran Pai Di Paud Binaan Bgp Aceh," *Jurnal Buah Hati* 10, no. 1 (31 Maret 2023): 53, <https://doi.org/10.46244/buahhati.v10i1.2174>.

proses pembelajaran. Masalah ini dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang cenderung menggunakan metode ceramah. Dengan permasalahan tersebut rendahnya keaktifan peserta didik dalam pembelajaran, maka hendaknya guru menciptakan kelas yang aktif dan kondusif dengan menggunakan metode pembelajaran yang membangun keaktifan peserta didik

Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember merupakan salah satu Madrasah Aliyah di kabupaten Jember yang menerapkan metode pembelajaran *role playing* dalam Pembelajaran Fikih tentang materi perceraian. Pembelajaran fikih memerlukan penerapan dari materi yang sedang peserta didik pelajari, dan tidak hanya menghayal tentang bagaimana penerapan materi tersebut. Dengan metode *role playing*, siswa diberi andil untuk melakukan simulasi yang diarahkan untuk mengkreasi peristiwa-peristiwa aktual, atau kejadian-kejadian yang mungkin muncul pada masa yang akan datang. Hal tersebut tidak hanya membuat siswa menjadi lebih aktif dalam belajar, tetapi juga membuat siswa lebih kritis, dan juga dapat membangun suasana belajar menjadi menyenangkan dan tidak monoton.

Penelitian tentang metode *role playing* yang berfokus pada perceraian di kalangan siswa MAN 1 Jember penting karena selama ini kebanyakan praktik pendidikan hanya menitik-beratkan pada pernikahan, sehingga topik perceraian seringkali terabaikan. Padahal dampak perceraian sangat memengaruhi perkembangan psikologi seorang anak karena pola asuh kedua

orang tuanya akan berbeda sebelum dan setelah perceraian.¹⁴ Melalui *role playing* tentang perceraian, siswa dapat memahami dinamika, penyebab, dan dampaknya secara lebih mendalam, sekaligus belajar cara menghadapi konflik dan mengembangkan empati. Metode *role playing* menurut Kurniasih dalam jurnal yang diteliti oleh Nia Karnia dkk. adalah untuk mengajarkan siswa cara menyelesaikan masalah sosial psikologis dan memudahkan siswa untuk memahami materi karena siswa lebih menghayati materi ketika dipraktekkan.¹⁵ Jadi sangat penting materi perceraian dipraktekkan untuk memudahkan pemahaman siswa dan lebih menghayati karena setiap siswa dituntut untuk aktif memerankan tokoh masing-masing.

Berdasarkan latar belakang, peneliti ingin mengetahui lebih mendalam tentang penerapan metode *role playing* dalam upaya membangun keaktifan peserta didik pada pembelajaran Fiqih. Dengan demikian, penulis akan melakukan penelitian dengan judul: “PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *ROLE PLAYING* SEBAGAI UPAYA MEMBANGUN KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN FIKIH DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2024/2025.”

¹⁴ Nabila Veronika, Pradana Chairy Azhar, dan Azri Ranuwaldy Sugma, “Dampak Perceraian Terhadap Psikologi Anak,” *Jurnal Berbasis Sosial* 2, no. 1 (17 Juni 2022): 34.

¹⁵ Jakob Saddam Akbar dkk., *Model & Metode Pembelajaran Inovatif (Teori dan Panduan Praktis)* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), 122.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian bermanfaat bagi pembatasan mengenai objek penelitian yang diangkat manfaat lainnya adalah agar peneliti tidak terjebak pada banyaknya data yang diperoleh di lapangan. Penentuan fokus penelitian lebih diarahkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi perekonomian dan sosial ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana data yang tidak relevan.

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka terdapat fokus penelitian diantaranya :

1. Bagaimana penerapan metode *role playing* sebagai upaya membangun keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran fikih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025?
2. Bagaimana dampak positif penerapan metode *role playing* dalam membangun keaktifan belajar peserta didik pada pembelajaran fikih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan penerapan metode *role playing* sebagai upaya membangun keaktifan belajar peserta didik terhadap pembelajaran fikih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.

2. Untuk mendeskripsikan dampak positif penerapan metode *role playing* dalam membangun keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran fikih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian secara umum merupakan serangkaian atau kumpulan kegunaan hasil penelitian, baik bagi kepentingan untuk pengembangan program maupun kepentingan ilmu pengetahuan yang dianggap penting untuk dilakukan. Tujuan utama dari dibuatnya manfaat penelitian ini adalah untuk menginformasikan tindakan. Dengan dilakukannya penelitian ini, maka diharapkan dapat memiliki kegunaan sebagai berikut :

1. Dari Segi Teori

Dengan adanya kajian ini diharapkan mampu memperluas khazanah keilmuan serta menambah perbendaharaan referensi untuk penelitian selanjutnya yang ingin menerapkan metode pembelajaran "*role playing*" dalam upaya membangun keaktifan peserta didik.

2. Dari Segi Praktis

- a. Bagi Lembaga UIN KHAS Jember

Dilakukannya kajian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember dan dapat dimanfaatkan dalam mengembangkan proses pelaksanaan pendidikan di masa yang akan datang dalam rangka mewujudkan insan yang Ulul Albab.

b. Bagi Peneliti

Dengan kajian ini, diharapkan dapat menambah dan memperluas wawasan penulis, khususnya dalam bidang pendidikan Islam.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan guru dalam upaya membangun keaktifan belajar peserta didik melalui metode pembelajaran *role playing*.

d. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk membantu dalam penerapan metode pembelajaran *role playing* pembelajaran fikih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember.

E. Definisi Istilah

1. Metode *Role Playing*

Metode *role playing* adalah metode dengan memerankan sebuah peran dalam cerita yang telah ditentukan sesuai materi pembelajaran. Metode ini merupakan Teknik interaktif yang menciptakan suasana belajar yang aktif. Melalui metode *role playing*, peserta didik akan mudah dalam memahami pembelajaran serta mudah untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Karena metode ini tidak hanya berfokus pada teori saja, akan tetapi juga praktik penerapannya. Dengan begitu, metode *role playing* ini sangat membantu peserta didik dalam mengembangkan

keterampilan, meningkatkan pemahaman, dan memudahkan untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Metode *role playing* merupakan metode untuk membantu peserta didik menguasai materi pembelajaran dengan mengembangkan imajinasi dan penghayatan peserta didik dalam memerankan suatu cerita yang sesuai dengan materi pembelajaran. Penerapan metode *role playing* dengan menentukan kelompok, menentukan skenario, dan menetapkan peran setiap peserta didik. Manfaat dari metode *role playing* untuk memberikan pengalaman belajar yang aktif dan menarik kepada peserta didik agar materi lebih mudah dipahami dan mudah diingat di masa depan.

2. Keaktifan Belajar Peserta Didik

Keaktifan belajar peserta didik merujuk pada perilaku mereka selama proses pembelajaran, yang mencakup keterlibatan dalam aktivitas seperti bertanya, menjawab, berdiskusi dengan teman, dan menyelesaikan tugas yang diberikan pendidik. Keaktifan belajar ini tidak hanya melibatkan aspek kognitif, tetapi juga emosional dan keterampilan peserta didik. Dengan kata lain, keaktifan peserta didik mencakup segala jenis perilaku, baik fisik maupun nonfisik, yang berkontribusi pada terciptanya suasana kelas yang kondusif dan dinamis.

3. Pembelajaran Fikih

Pembelajaran fikih merupakan pembelajaran yang tergolong dari rumpun PAI atau pendidikan agama Islam. Pembelajaran fikih adalah

pembelajaran yang membahas tentang hukum syariat Islam. Dalam dunia pendidikan pembelajaran fikih sangat penting karena fikih sebagai batasan dan aturan umat muslim dalam menjalankan ibadah dan muamalah yang memiliki tujuan agar peserta didik memahami dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari terkait ibadah dan muamalah yang sesuai aturan Islam.

4. Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember

Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember berada di Jalan Imam Bonjol 50 Kaliwates Jember. Madrasah ini adalah madrasah yang memiliki predikat MA unggul. Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember merupakan madrasah yang menerapkan metode pembelajaran role playing sebagai upaya membangun keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran fikih yaitu materi perceraian. Penerapan materi perceraian dilaksanakan dengan konsep perceraian di pengadilan agama.

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan pada penulisan harus ditulis secara sistematis guna memudahkan pembaca dalam memahami isi. Maka dari itu, penulis mendeskripsikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab awal, berisi halaman judul, persetujuan, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, table, dan gambar

Bab pertama, terdiri dari pendahuluan. Bab berisikan konteks penelitian, fokus penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan

Bab kedua memuat kajian Pustaka yang terdiri dari penelitian terdahulu. Disesuaikan dengan penelitian yang diteliti. Serta kajian teori yang meliputi variabel judul penelitian.

Bab ketiga, terdiri dari penjabaran metode penelitian yang digunakan. Serta menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi, subjek, Teknik pengumpulan data, analisisnya, keabsahan serta tahapan penelitian.

Bab keempat, terdapat penyajian data, analisis, pembahasan hasil temuan di lokasi yang diteliti.

Bab kelima, memuat bagian akhir yang terdiri dari kesimpulan, saran yang membangun untuk penelitian berikutnya.

Bab akhir, meliputi daftar pustaka, surat pernyataan keaslian tulisan skripsi, lampiran data pendukung seperti matrik penelitian, dokumentasi foto observasi, perangkat pembelajaran, lain-lain serta biodata penulis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berisi tentang hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Beberapa penelitian yang telah dilakukan terkait dengan penelitian ini sebagai berikut :

1. Jurnal penelitian tahun 2023 karya Nur Rachma Nisa Alfiani dan Siti Asiah. Mahasiswa Universitas Islam 45 Bekasi. Dengan judul “ Semangat Belajar PAI dengan Metode Bermain Peran (Role Playing) di SMKN 1 Setu Kabupatem Bekasi”. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bahwa metode *role playing* dapat meningkatkan semangat belajar siswa, dapat digunakan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan mengetahui hasil belajar yang diperoleh jika menggunakan metode *role playing*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan sampel yang diambil adalah siswa kelas X. Data diperoleh melalui kegiatan mengajar dan mendampingi siswa kelas X SMKN 1 Setu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode *role playing* berhasil meningkatkan semangat belajar siswa. Dengan menggunakan metode *role playing* juga dapat menghasilkan nilai atau hasil belajar yang

baik. Secara langsung, metode role play ini melibatkan siswa dan membuat siswa menjadi antusias mengikuti pembelajaran, materi yang diberikan lewat *role playing* pembelajaran fleksibel membuat siswa nyaman dan semangat mengikuti pembelajaran dengan baik.¹⁶

2. Jurnal penelitian tahun 2023 karya M. Aris Munandar. Dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI dan BP Melalui Metode *Role Play* Pada Siswa Kelas IX-J di SMP Negeri 1 Ciparay Tahun Pelajaran 2022-2023”. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan metode pembelajaran *role playing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX-J pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Ciparay Kabupaten Bandung. Metode penelitian yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan mengacu pada desain penelitian tindakan kelas model kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari dua siklus dan setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa melalui penggunaan metode *role playing* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pada siklus I, perolehan ketuntasan belajar klasikal sebesar 52% meningkat pada siklus II menjadi 82% dengan besar peningkatan 30%. Sedangkan untuk daya serap klasikal pada siklus I sebesar 57,2% meningkat pada siklus II 76,8% dengan besar peningkatan

¹⁶ Alfiani dan Asiah, “Semangat Belajar PAI Dengan Metode Bermain Peran (*Role Playing*) Di SMKN 1 Setu Kabupaten Bekasi,” *Journal of Community Service and Empowerment*, no. 1(2023): 77.

19,6%. Penggunaan metode *role playing* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX-J SMP Negeri 1 Ciparay Kabupaten Bandung.¹⁷

3. Jurnal penelitian tahun 2023 karya Muhamad Azin. Dengan judul “ Penerapan Metode Role Playing Mata Pelajaran PAI dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa”. Adapun tujuan penelitian ini adalah menggambarkan efek metode *role playing* terhadap keaktifan belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi eksperimen design. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis deskriptif dan Teknik analisis inferensial.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa adanya perbedaan hasil belajar sebelum menggunakan metode *role playing* dan setelah penggunaan metode *role playing*. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus uji-t, diperoleh T-hitung = 13,29. Dari tabel distribusi t pada taraf signifikansi 5% diperoleh T-tabel = 2,037. Karena T-hitung > T tabel yaitu $13,29 > 2,037$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya skor keaktifan belajar siswa setelah diberi

¹⁷ M. Aris Munandar, “Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pai Dan Bp Melalui Metode *Role Play* Pada Siswa Kelas Ix-J Di Smp Negeri 1 Ciparay Tahun Pelajaran 2022-2023,” *Jpg: Jurnal Penelitian Guru Fkip Universitas Subang* 6, no. 1 (25 Maret 2023): 105, <https://doi.org/10.35569/jpg.v6i1.1627>.

perlakuan lebih tinggi dari pada skor keaktifan belajar siswa sebelum diberi perlakuan.¹⁸

4. Jurnal penelitian tahun 2023 karya Teti Wahyuni. Mahasiswa Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar Raniry. Dengan judul “ Implementasi Metode *role playing* dalam Pembelajaran PAI di PAUD Binaan BGP Aceh”. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui metode *role playing* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di PAUD Binaan BGP Aceh dan untuk mengetahui prosedur penerapan *role playing* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di PAUD Binaan BGP Aceh. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Informasi yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI dengan metode *role playing* telah memberikan kontribusi nyata kepada peserta didik PAUD. Pembelajaran yang dilakukan yaitu peserta didik diberi kesempatan menjadi imam, makmum dan jamaah lainnya. Penggunaan metode *role playing* pada pembelajaran PAI yang diterapkan di PAUD Binaan BGP Provinsi Aceh dapat menciptakan suasana pembelajaran yang baru serta memberikan pengalaman kepada peserta didik sehingga membentuk peserta didik yang berfikir lebih kreatif.¹⁹

¹⁸ Azin, “Penerapan Metode Role Playing Mata Pelajaran PAI Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa,” *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, no.2 (2023): 111.

¹⁹ Wahyuni, “Implementasi Metode Role Play Dalam Pembelajaran Pai Di Paud Binaan Bgp Aceh,” *Jurnal Buah Hati*, no. 1 (2023):53.

5. Jurnal penelitian tahun 2024 karya Hilwa Wafin Nur, Syaiful Mustofa, dan Usfiyatur Rusuly. Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dengan judul “ Implementasi Metode *role playing* dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab di Sekolah Islam”. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi metode *role playing* dalam meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Arab di sekolah Islam di Indonesia. Metode digunakan penelitian adalah yang metode penelitian kualitatif deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode *role playing* efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara dan komunikasi peserta. Keberhasilan metode ini dipengaruhi oleh faktor seperti penjiwaan peserta, persiapan sebelumnya, penggunaan bahasa yang relevan, dan peran pendidik sebagai fasilitator. Namun ada kendala dalam penerapan metode *role playing* yaitu pada keterbatasan waktu, kurangnya pemahaman siswa terhadap Bahasa Arab, dan penyesuaian waktu pembelajaran. Untuk itu diperlukan upaya perubahan dalam alokasi waktu pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas penggunaan metode *role playing* dan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.²⁰

²⁰ Hilwa Wafin Nur, Syaiful Mustofa, dan Usfiyatur Rusuly, “Implementasi Metode Role-Play Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Di Sekolah Islam,” *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 6, no. 4 (9 Februari 2024): 1656, <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i4.772>.

Tabel 2. 1
Hasil Kajian Terdahulu yang Relevan

No	Nama Dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1.	Jurnal penelitian karya Nur Rachma Nisa Alfiani dan Siti Asiah dengan judul “ Semangat Belajar PAI dengan Metode Bermain Peran (<i>Role Playing</i>) di SMKN 1 Setu Kabupaten Bekasi”	a. Menggunakan metode <i>role playing</i> b. Menggunakan metode kualitatif deskriptif	a. Pada penelitian terdahulu fokus pada semangat belajar siswa. Sedangkan penelitian ini hanya fokus pada penelitian ini fokus pada upaya membangun keaktifan siswa	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode <i>role play</i> berhasil meningkatkan semangat belajar siswa. Dengan menggunakan metode <i>role play</i> juga dapat menghasilkan nilai atau hasil belajar yang baik. Secara langsung, metode <i>role play</i> ini melibatkan siswa dan membuat siswa menjadi antusias mengikuti pembelajaran, materi yang diberikan lewat <i>role play</i> dan pembelajaran fleksibel membuat siswa nyaman dan semangat mengikuti pembelajaran dengan baik.
2.	Jurnal penelitian karya M. Aris Munandar. dengan judul “ Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI dan BP Melalui Metode <i>Role Play</i> Pada Siswa Kelas IX-J di SMP Negeri 1	a. Menggunakan metode <i>role playing</i>	a. Pada penelitian terdahulu fokus pada meningkatkan hasil belajar siswa Sedangkan penelitian ini hanya fokus pada penelitian ini fokus pada	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa melalui penggunaan metode <i>role play</i> pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pada siklus I, perolehan ketuntasan belajar klasikal sebesar 52% meningkat pada

No	Nama Dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
	Ciparay Tahun Pelajaran 2022-2023”		<p>upaya membangun keaktifan siswa.</p> <p>b. Penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Sedangkan Penelitian yang hendak diteliti menggunakan metode kualitatif</p>	<p>siklus II menjadi 82% dengan besar peningkatan 30%. Sedangkan untuk daya serap klasikal pada siklus I sebesar 57,2% meningkat pada siklus II 76,8% dengan besar peningkatan 19,6%. Penggunaan metode <i>role play</i> ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX-J SMP Negeri 1 Ciparay Kabupaten Bandung.</p>
3.	Jurnal penelitian karya Muhamad Azin. dengan judul “ Penerapan Metode Role Playing Mata Pelajaran PAI dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa”	<p>a. Menggunakan metode <i>role playing</i></p> <p>b. Fokus pada keaktifan belajar siswa</p>	<p>a. Pada penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif. Sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif</p>	<p>Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa adanya perbedaan hasil belajar sebelum menggunakan metode <i>role playing</i> dan setelah penggunaan metode <i>role playing</i>. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus uji-t, diperoleh T-hitung = 13,29. Dari tabel distribusi t pada taraf signifikansi 5% diperoleh T-tabel = 2,037. Karena T-hitung > T tabel yaitu 13,29 > 2,037, maka dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima, artinya skor keaktifan belajar siswa setelah</p>

No	Nama Dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
				diberi perlakuan lebih tinggi dari pada skor keaktifan belajar siswa sebelum diberi perlakuan.
4.	Jurnal penelitian karya Teti Wahyuni dengan judul “ Implementasi Metode Role Play dalam Pembelajaran PAI di PAUD Binaan BGP Aceh”	a. Menggunakan metode <i>role playing</i> b. Menggunakan metode kualitatif deskriptif	a. Pada penelitian terdahulu fokus pada meningkatkan pemahaman siswa Sedangkan penelitian ini fokus pada penelitian ini fokus pada upaya membangun keaktifan siswa	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI dengan metode <i>role play</i> telah memberikan kontribusi nyata kepada peserta didik PAUD. Pembelajaran yang dilakukan yaitu peserta didik diberi kesempatan menjadi imam, makmum dan jamaah lainnya. Penggunaan metode <i>role play</i> pada pembelajaran PAI yang diterapkan di PAUD Binaan BGP Provinsi Aceh dapat menciptakan suasana pembelajaran yang baru serta memberikan pengalaman kepada peserta didik sehingga membentuk peserta didik yang berfikir lebih kreatif.
5.	Jurnal penelitian karya Hilwa Wafin Nur, Syaiful Mustofa, dan Usfiyatur Rusuly dengan judul “ Implementasi	a. Menggunakan metode <i>role playing</i> b. Menggunakan metode kualitatif	c. Pada penelitian terdahulu fokus pada meningkatkan kemampuan berbicara dan berkomunikasi . Sedangkan penelitian ini	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode <i>role play</i> efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara dan komunikasi peserta. Keberhasilan metode ini dipengaruhi oleh

No	Nama Dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
	Metode Role Play dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab di Sekolah Islam”	deskriptif	hanya fokus pada penelitian ini fokus pada upaya membangun keaktifan siswa	faktor seperti penjiwaan peserta, persiapan sebelumnya, penggunaan bahasa yang relevan, dan peran pendidik sebagai fasilitator. Namun ada kendala dalam penerapan metode role play yaitu pada keterbatasan waktu, kurangnya pemahaman siswa terhadap Bahasa Arab, dan penyesuaian waktu pembelajaran. Untuk itu diperlukan upaya perubahan dalam alokasi waktu pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas penggunaan metode <i>role play</i> dan kualitas Pendidikan di sekolah tersebut.

Berdasarkan kelima penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa perbedaan secara umum antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada penelitian terdahulu fokus dalam pemahaman, meningkatkan hasil belajar, meningkatkan keaktifan bukan mengembangkan, dan meningkatkan kemampuan berbicara. Sedangkan penelitian ini membahas tentang penerapan metode *role playing* dalam upaya menumbuhkan keaktifan peserta didik pada pembelajaran fikih materi perceraian. Penelitian terbaru dalam penelitian ini adalah praktek materi tentang perceraian yang kebanyakan praktik pendidikan

hanya menitikberatkan pada materi pernikahan. Praktik perceraian ini berfokus pada proses jalannya sidang perceraian di Pengadilan Agama.

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai dasar pijakan dalam penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian.²¹

1. Metode *Role Playing*

Role playing secara harfiah berarti berpura-pura menjadi orang lain. Dalam permainan ini, pemain harus memainkan peran khayalan, bekerja sama untuk membuat cerita, dan memainkan cerita tersebut. Pemain bertindak sesuai dengan karakter peran. Bidang psikologi mendefinisikan bahwa "*role playing*" lebih merujuk pada bermain peran secara umum, seperti teater atau dalam metode pembelajaran, berpura-pura menjadi orang lain.

Role playing, menurut Santrock, adalah aktivitas yang menyenangkan yang dilakukan oleh seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan kesenangan. Psikologi menggunakan *role playing* sebagai metode bimbingan dan konseling kelompok. Selain itu, Santrock menyatakan bahwa metode *role playing* akan membantu anak mengatasi frustrasi dan memungkinkan ahli terapi menganalisis konflik

²¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 46.

dan cara menanganinya. Sedangkan menurut Corsini berpendapat bahwa *role playing* dapat digunakan sebagai cara untuk mendiagnosis dan mengetahui seseorang dengan mengamati perilakunya sepanjang waktu, memainkan peran secara spontan terhadap situasi atau peristiwa yang terjadi dalam kehidupan nyata.

Salah satu model penguasaan bahan-bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan peserta didik adalah *role playing* dalam dunia pendidikan. Peserta didik mengembangkan imajinasi dan penghayatan ini dengan memerankan tokoh-tokoh nyata atau benda mati. Model pembelajaran *role playing* juga disebut model pembelajaran peran. Model pembelajaran ini dimulai dengan mengelompokkan kelas. Setiap kelompok memperagakan atau menampilkan skenario yang telah disiapkan oleh guru. Peserta didik diberi kebebasan untuk berimprovisasi, tetapi tetap dalam batas skenario yang telah ditetapkan oleh guru.²²

Metode *role playing* merupakan metode pembelajaran dengan memainkan peran yang sesuai dengan materi yang dibahas. Dengan memerankan peran, peserta didik dapat mengembangkan dan lebih kreatif dalam berimajinasi yang sesuai dengan materi yang dipelajari. Permainan peran dapat menciptakan suasana kelas menjadi aktif dan meningkatkan pemahaman materi.

²² Heru Subagiyo, *Role Play* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejurusan, 2013), 3–5.

Baroro menyebutkan beberapa langkah yang diambil untuk menerapkan metode *role playing*:

- 1) Guru membuat skenario yang akan ditampilkan;
- 2) Menunjuk beberapa siswa untuk mempelajari skenario dalam waktu beberapa hari sebelum kegiatan belajar mengajar;
- 3) Membentuk kelompok lima orang (sesuaikan dengan jumlah siswa);
- 4) Memberikan penjelasan tentang kompetensi yang ingin dicapai;
- 5) memanggil para siswa untuk mempelajari skenario;
- 6) Setiap siswa berada di kelompoknya sambil memperhatikan skenario yang diperagakan;
- 7) Setelah skenario selesai, masing-masing siswa diberi lembar kerja untuk membahas penampilan yang selesai diperagakan;
- 8) Masing-masing kelompok menyampaikan kesimpulan mereka;
- 9) Guru membuat kesimpulan umum;
- 10) Evaluasi; dan
- 11) Penutup.²³

Adapun keunggulan pembelajaran menggunakan metode *role playing* sebagai berikut:

- 1) Melibatkan siswa secara aktif
- 2) Memberikan pengalaman belajar langsung

²³ Ni Made Mega Hariani, "Penerapan Metode Role Playing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perkembangbiakan Makhluk Hidup," *Widya Genitri: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan Hindu* 10, no. 2 (23 Desember 2019): 16–17, <https://doi.org/10.36417/widyagenitri.v10i2.270>.

- 3) Mengembangkan keterampilan social
- 4) Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah
- 5) Meningkatkan motivasi dan minat melalui permainan peran
- 6) Mengintegrasikan pembelajaran multidisiplin
- 7) Mendorong kreativitas

Sedangkan kelemahan dari pembelajaran menggunakan metode *role playing* sebagai berikut:

- 1) Membutuhkan banyak waktu
- 2) Menuntut pengelolaan kelas yang efektif
- 3) Potensi ketidaknyamanan atau keengganan siswa
- 4) Keterbatasan dalam menghadirkan situasi yang sepenuhnya asli
- 5) Evaluasi yang cenderung subjektif
- 6) Keterbatasan dalam penerapan hasil ke situasi lain²⁴

Tujuan *role playing* adalah mendorong peserta didik untuk mengembangkan rasa ingin tahu terhadap nilai-nilai pribadi dan sosial, serta mengeksplorasi tingkah laku dan nilai-nilai mereka sendiri sebagai sumber rasa ingin tahu tersebut. Melalui model ini, siswa memperoleh pengalaman belajar yang mencakup keterampilan bekerja sama, kemampuan komunikasi, dan interpretasi suatu kejadian. Selain itu, metode ini juga sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran.²⁵

²⁴ Akbar dkk., *Model & Metode Pembelajaran Inovatif (Teori dan Panduan Praktis)*, 210–213.

²⁵ Sobry Sutikno, *Metode & Model - Model Pembelajaran* (Mataram: Holistica, 2019), 66.

2. Keaktifan Belajar Peserta Didik

Keaktifan siswa dalam belajar adalah elemen penting dalam pembelajaran. Pembelajaran yang efektif dimulai dan diakhiri oleh keterlibatan siswa, meskipun guru tetap memiliki peran penting. Jika siswa pasif dan hanya mendengarkan, pembelajaran menjadi kurang efektif karena berpusat pada guru (teacher-centered), sehingga pemahaman siswa menjadi rendah. Salah satu penyebab rendahnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran adalah kurangnya keaktifan mereka dalam proses belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Melvin L. Silberman yang menyatakan, "Apa yang saya dengar, saya lupa. Apa yang saya lihat, saya ingat. Apa yang saya lakukan, saya pahami." Pernyataan ini menegaskan pentingnya aktivitas atau partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran agar pemahaman mereka dapat optimal.²⁶

Menurut Supardi terdapat indikator-indikator yang meliputi keaktifan belajar peserta didik, yaitu:

1. Kegiatan Visual

Kegiatan visual adalah aktivitas pembelajaran yang melibatkan indera penglihatan untuk memahami informasi atau konsep tertentu. Kegiatan ini memungkinkan peserta didik untuk memperoleh pemahaman melalui pengamatan langsung, gambar, atau media visual lainnya. Contoh kegiatan visual meliputi membaca, mengamati eksperimen, dan memperhatikan orang lain saat bekerja. Dengan

²⁶ Nelly Nikhayatu Zen dan Syarif Hidayatullah, "Pengaruh Penggunaan Strategi Active Knowledge Sharing Terhadap Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Jurnal IAIN Syekh Nurjati Cirebon*, no. 2 (2019): 62.

menggunakan pendekatan visual, siswa dapat menangkap detail secara lebih jelas, meningkatkan daya ingat, dan memperkuat pemahaman konsep melalui pengalaman yang dapat dilihat secara nyata.

2. Kegiatan Lisan

Kegiatan lisan adalah aktivitas pembelajaran yang melibatkan komunikasi verbal untuk menyampaikan atau bertukar informasi. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih keterampilan berbicara, berpikir kritis, dan berargumentasi secara efektif. Contoh kegiatan lisan meliputi mengemukakan fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberikan saran, menyampaikan pendapat, berpartisipasi dalam diskusi, serta melakukan interupsi yang relevan.

3. Kegiatan Mendengarkan

Kegiatan mendengarkan adalah proses aktif dalam pembelajaran yang melibatkan kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan menafsirkan informasi yang diterima secara lisan. Kegiatan ini penting untuk mengembangkan konsentrasi, pemahaman, serta keterampilan berpikir kritis. Contohnya meliputi mendengarkan penyajian materi, mendengarkan siaran radio, menyimak pembicaraan orang lain, atau mengikuti diskusi.

4. Kegiatan Menulis

Kegiatan menulis siswa adalah proses pembelajaran yang melibatkan keterampilan merangkai kata, menyusun kalimat, dan

menyampaikan ide secara tertulis. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih kemampuan berpikir logis, kreatif, dan sistematis, serta meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Contoh kegiatan menulis siswa meliputi membuat rangkuman materi, menulis esai, menyusun laporan hasil eksperimen, membuat catatan harian, atau mengerjakan soal dalam bentuk uraian.

5. Kegiatan Menggambar

Kegiatan menggambar dalam pembelajaran adalah aktivitas yang melibatkan kemampuan visual dan motorik untuk menyusun representasi grafis dari ide, konsep, atau informasi. Kegiatan ini membantu siswa memahami materi secara lebih konkret dan kreatif. Contohnya meliputi membuat struktur organisasi, menggambar diagram, menyusun peta, atau merancang pola. Dengan menggambar, siswa tidak hanya memperkuat daya ingat melalui visualisasi, tetapi juga mengembangkan keterampilan analisis dan pemecahan masalah melalui representasi grafis yang terstruktur.

6. Kegiatan Metrik atau motorik

Kegiatan metrik atau motorik dalam pembelajaran adalah aktivitas yang melibatkan keterampilan fisik dan koordinasi untuk mendukung pemahaman konsep secara praktis. Kegiatan ini bertujuan melatih siswa untuk bekerja secara aktif, terampil, dan kreatif dalam menyelesaikan tugas atau memahami materi. Contohnya termasuk melakukan percobaan, membuat model, memilih dan menggunakan

alat-alat, serta melakukan simulasi. Melalui kegiatan ini, siswa dapat menghubungkan teori dengan praktik, meningkatkan keterampilan teknis, dan memperdalam pemahaman melalui pengalaman langsung.

7. Kegiatan Mental

Kegiatan mental dalam belajar melibatkan proses berpikir yang aktif, seperti menganalisis, menyintesis, mengingat, dan memecahkan masalah. Aktivitas ini berfungsi untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan membantu mereka menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki. Kegiatan mental mencakup berbagai aspek, seperti merencanakan langkah-langkah pemecahan masalah, mengevaluasi berbagai pilihan, serta membuat keputusan yang tepat. Dengan melakukan kegiatan mental yang intens, siswa dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan keterampilan kognitif yang penting dalam belajar dan kehidupan sehari-hari.

8. Kegiatan Emosional

Kegiatan emosional dalam belajar melibatkan keterlibatan perasaan dan sikap siswa yang mempengaruhi cara mereka berinteraksi dengan materi dan lingkungan belajar. Kegiatan ini mencakup berbagai aspek emosional, seperti minat, yang mendorong siswa untuk lebih tertarik dan bersemangat dalam mempelajari suatu topik; kemampuan untuk membedakan informasi atau situasi dengan objektif; berani mengambil risiko atau mencoba hal baru dalam proses belajar; serta

kemampuan untuk tetap tenang menghadapi tantangan atau kesulitan. Dengan mengelola dan memahami emosi mereka, siswa dapat meningkatkan motivasi, ketahanan, dan kepercayaan diri, yang pada gilirannya akan membantu mereka mencapai hasil belajar yang lebih baik.²⁷

3. Pembelajaran Fikih

Fikih merupakan ilmu yang mengkaji hukum syariah yang mengatur berbagai aktivitas manusia, baik berupa ucapan maupun tindakan. Pembelajaran fikih adalah proses pembelajaran yang dirancang untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai prinsip-prinsip hukum Islam secara komprehensif dan mendalam, dengan berlandaskan pada dalil akal (aqli) maupun dalil wahyu (naqli).²⁸

Adapun dalam pembelajaran fikih terdapat materi-materi tentang hukum syariah, seperti munakahat dan mawaris, sebagai berikut:

a. Munakahat

1) Pernikahan

Pengertian nikah adalah akad yang terkandung di dalamnya bolehnya *wath'i* (hubungan badan suami istri) dengan menggunakan lafal yang diambil dari kata *inkāh* (menikahkan), *tazwīj* (mengawinkan) atau terjemahannya.

²⁷ Rusydi Ananda dan Fitri Hayati, *Variabel Belajar (Kompilasi Konsep)* (Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2020)4-5.

²⁸ Gafrawi dan Mardianto, "Konsep Pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah," *Jurnal AJIE*, no. 1 (2023): 79.

Adapun rukun nikah ada lima yaitu Shīghat (lafal yang berupa ijab dan qabul), Zaujah (calon istri), dua saksi, Zauj (calon suami), dan wali. Shighat terdapat ijab dan qabul, ijab adalah perkataan seorang wali sedangkan qabul adalah perkataan seorang calon suami. Adapun wali dan saksi memiliki syarat-syarat tertentu, yaitu:

- a) Islam
- b) *Mukallaf*; baligh dan berakal. Jadi, tidak sah anak kecil atau orang gila menjadi wali
- c) Merdeka, jadi tidak sah pernikahan yang wali perempuannya adalah berstatus budak
- d) *Al'Adalah* (adil) secara *dzahir*. Jadi, sah akad nikah dengan wali dan saksi yang *mastûr al'adālah*; yaitu orang yang dikenal adil dari segi *dzāhir* (yang tampak) saja. Adil adalah orang yang menjauhi dosa besar dan tidak membiasakan dosa kecil sehingga maksiatnya mengalahkan ketaatannya, menjaga harga diri yang biasa dimiliki orang-orang seumpamanya, dan mampu menahan diri pada saat marah, sekiranya kemarahannya tersebut dapat menghantarkan pada kemaksiatan dan kerusakan.

Catatan :

Syarat Tambahan bagi Dua Saksi, yaitu:

1. Bisa mendengar

2. Bisa melihat
3. Bisa bicara (tidak bisu)
4. *Dhabith*; kemampuan menghafal dengan baik.

Jadi tidak sah persaksian orang yang buta, orang yang tuli, orang yang bisu, orang yang tidak mempunyai kemampuan mengungkapkan atau berkata-kata.

2) Perceraian atau talak

a) Pengertian Talak

Sangat penting untuk memahami hukum dan beberapa peraturan yang berkaitan dengan talak karena banyak masyarakat yang belum memahaminya. Sebagai contoh, jika seorang suami mengucapkan kata "talak" yang ketiga kalinya tanpa menyadarinya akibat dari pernyataannya, hubungan yang seharusnya terputus, tetapi karena ketidaktahuan suami kemudian suami melakukan hubungan badan dengan istri yang telah ditalak. Karena itu, ia secara hukum telah mempergauli wanita yang bukan istrinya lagi, dan hukumnya haram.

Talak secara bahasa berarti melepaskan hubungan, tetapi secara syariat berarti melepaskan ikatan pernikahan dengan kata-kata tertentu.²⁹ Dalam kebanyakan kasus, suami bertindak sebagai pihak yang memiliki hak talak, dan talak dapat dilakukan oleh suami tanpa persetujuan istri, tergantung

²⁹ Muhammad Ainur Rohim, *Fikih* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2020), 24.

pada jenis talak yang dijatuhkan. Selain itu, talak bervariasi dalam bentuk dan tingkatan, mulai dari talak satu hingga talak tiga, dan masing-masing memiliki konsekuensi hukum yang berbeda terhadap kemungkinan rujuk atau kelanjutan pernikahan.

b) Pembagian Talak

1. Dari Segi Ketegasan

a. *Sharīh*

Talak yang dijatuhkan tanpa membutuhkan niat suami, sehingga dianggap sebagai pernyataan talak setelah diucapkan dan tidak diragukan lagi. Talak *sharīh* disebut dengan talak jelas, karena pengucapan talaknya yang jelas.

b. *Kinayah*

Talak *kināyah* tidak bisa dikatakan jatuh talak kecuali dengan niat suami. Dengan kata-kata sindiran atau samar-samar, jika ada niat dari awal, maka talak bisa sah.

2. Dari Segi Jumlah

- a. Talak satu adalah talak yang terjadi dengan satu talak atau disebut talak pertama
- b. Talak dua adalah talak yang dijatuhkan untuk kedua kalinya atau pertama kalinya tetapi sekaligus dua talak

c. Talak tiga adalah talak yang dijatuhkan untuk ketiga kalinya atau pertama kalinya tetapi sekaligus tiga talak

3. Dari Segi Boleh Tidaknya Suami Rujuk Kepada Istrinya

a. Talak *raj'i* adalah talak yang selama masa iddah istri belum berakhir, talak yang dijatuhkan suami kepadanya, yaitu talak satu dan dua, dapat dirujuk kembali. Dalam hal ini, suami dapat rujuk pada istrinya tanpa memperbarui akad kapan saja selama masa iddah istri belum berakhir.

b. Talak *ba'in* adalah talak yang dijatuhkan suami pada istrinya telah habis masa iddahnyanya. Suami dapat rujuk lagi dengan istrinya tetapi dengan akad dan mahar baru, dengan dua saksi dan wali.

4. Dari Segi *Munajjaz* dan *Mu'allaq*

a. *Munajjaz* adalah pernyataan talak yang tidak disertai dengan syarat tertentu, seperti ketika suami berkata kepada istrinya, "saya menceraikan istriku" atau "engkau saya cerai", maka istri jatuh talak.

b. *Mu'allaq* adalah pernyataan talak yang dikaitkan dengan syarat tertentu. Misalnya, ketika seorang suami mengatakan kepada istrinya, "Saya menceraikanmu jika kamu masuk rumah Fulan" atau "jika kamu

melakukan hal ini", maka talak baru akan jatuh kepada istrinya.³⁰

c) Pelaksanaan Perceraian

Perceraian terbagi menjadi dua kategori: cerai gugat dan cerai talak. Seperti yang disebutkan dalam Pasal 14 Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975, seorang istri yang telah melangsungkan perkawinan menurut agama Islam yang berencana untuk menceraikan istrinya harus mengajukan surat kepada Pengadilan di tempat tinggalnya, yang berisi pemberitahuan bahwa ia berencana untuk menceraikan istrinya, disertai dengan alasan-alasannya, dan meminta agar diadakan sidang untuk keperluan.

Dari ketentuan tersebut, jelas bahwa pasangan suami istri yang beragama Islam dapat melakukan perceraian talak dengan mengajukan surat kepada Pengadilan Agama. Pasal 15 hingga 18 Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 mengatur tata cara perceraian dengan talak sebagai berikut:

- 1) Dalam waktu 30 hari, pengadilan memanggil surat-menyurat suami dan istrinya untuk membicarakan tujuan perceraian.
- 2) Setelah diberikan penjelasan dan ternyata ada alasan untuk bercerai, Pengadilan memutuskan bahwa tidak mungkin lagi

³⁰ Rohim, 24-27.

untuk suami istri yang bersangkutan berdamai dan hidup bersama dengan rukun kembali. Dalam sidang, suami memutuskan untuk bercerai.

- 3) Ketua Pengadilan membuat surat keterangan tentang perceraian sesaat setelah sidang untuk menyaksikannya dan mengirimkannya kepada Pegawai Pencatat di tempat perceraian untuk dicatat.
- 4) Pernyataan perceraian di depan pengadilan merupakan tanggal perceraian.

Namun, cerai gugat hanya dapat dilakukan oleh suami atau istri yang melangsungkan perkawinan menurut agama Islam dan istri yang melakukannya menurut agama selain Islam. Pasal 20 sampai 36 Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 mengatur prosedur gugatan sebagai berikut:

- 1) Seorang suami atau istri atau kuasanya dapat mengajukan gugatan perceraian kepada pengadilan yang daerah hukumnya meliputi tempat tinggal tergugat.
- 2) Jika tempat tinggal Tergugat tidak jelas, tidak diketahui, atau tidak memiliki tempat tinggal yang tetap, maka gugatan perceraian dapat diajukan kepada pengadilan di mana dia tinggal saat ini.
- 3) Jika tergugat tinggal di luar negeri, gugatan perceraian diajukan ke Pengadilan di mana dia tinggal, dan Ketua

Pengadilan menyampaikan permohonan tersebut kepada tergugat melalui perwakilan Republik Indonesia di tempat mereka tinggal.

- 4) Jika alasan perceraian adalah karena salah satu pihak meninggalkan pihak lain selama 2 (dua) tahun berturut-turut tanpa izin pihak lain, tanpa alasan yang sah, atau karena alasan lain di luar kemampuan mereka, maka gugatan perceraian dapat diajukan di Pengadilan di tempat tinggal Tergugat setelah 2 (dua) tahun berlalu sejak Tergugat meninggalkan tempat tinggalnya.
- 5) Dalam kasus di mana antara suami istri terjadi perselisihan yang berkelanjutan, gugatan perceraian dapat diajukan ke Pengadilan di tempat tinggal Tergugat. Pengadilan dapat menerima gugatan ini setelah mendengarkan pernyataan dari anggota keluarga atau orang-orang yang dekat dengan pasangan mengenai alasan perselisihan tersebut.
- 6) Dalam kasus perceraian di mana salah satu pihak dihukum penjara selama 5 (lima) tahun, Pengadilan cukup memberikan salinan putusan Pengadilan dengan keterangan bahwa putusan tersebut telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap;
- 7) Pengadilan dapat memberikan izin kepada pasangan untuk tidak tinggal bersama selama gugatan perceraian

berlangsung dengan mempertimbangkan risiko yang mungkin terjadi.

8) Jika suami atau istri meninggal dunia sebelum keputusan pengadilan, gugatan perceraian gugur. Ini terjadi karena pengadilan

a. Menentukan jumlah nafkah yang harus ditanggung suami.

b. Menentukan apa yang diperlukan untuk memastikan pendidikan dan pemeliharaan anak;

c. Menentukan persyaratan untuk menjamin terpeliharanya hak bersama suami istri atau properti yang dimiliki oleh istri.

9) Selambat-lambatnya tiga hari sebelum sidang dibuka, para pihak akan dipanggil secara resmi oleh juru sita untuk diperiksa dalam gugatan perceraian di Pengadilan.

10) Dalam kasus di mana tempat tinggal Tergugat tidak diketahui, gugatan ditempelkan pada papan pengumuman atau surat kabar dua kali, dengan waktu satu bulan antara pengumuman pertama dan kedua.

11) Dalam kasus di mana tempat tinggal Tergugat berada di luar negeri, pemanggilan akan dilakukan melalui Perwakilan Republik Indonesia yang berlokasi di daerah tersebut;

- 12) Gugatan perceraian diperiksa dalam waktu 30 (tiga puluh) hari sejak diterima, dan jika Tergugat tinggal di luar negeri, sidang dilakukan dalam waktu 6 (enam) bulan sejak dikirim ke Kepaniteraan Pengadilan.
- 13) Baik suami dan istri harus hadir di sidang gugatan sendirian atau dapat diwakili oleh kuasa hukumnya.
- 14) Hakim akan berusaha mendamaikan kedua belah pihak sebelum perkara diputuskan;
- 15) Apabila upaya perdamaian berhasil, pengadilan membuat Akta Perdamaian, dan Penggugat tidak dapat lagi menggunakan alasan mereka untuk bercerai;
- 16) Jika tidak ada kesepakatan, sidang akan dilanjutkan dan dilakukan dalam sidang tertutup;
- 17) Putusan perceraian dibuat dalam sidang terbuka, di mana semua orang dapat mendengarkannya, dan keputusan dicatat di Kantor Pencatatan oleh Pegawai Pencatat.
- 18) Putusan perceraian harus dikirimkan kepada Pegawai Pencatat dalam waktu 30 (tiga puluh) hari oleh panitera pengadilan atau pejabat pengadilan.
- 19) Dalam kasus di mana perceraian dilakukan di wilayah yang berbeda dari tempat perkawinan, salinan keputusan dikirimkan kepada Pegawai oleh Pegawai Pencatat Nikah, yang dicatat pada bagian pinggir daftar catatan perkawinan.

20) Salinan keputusan dikirim ke Pegawai Pencatat di Jakarta untuk perkawinan yang dilakukan di luar negeri. Jika salinan putusan tidak dikirim, Panitera bertanggung jawab;

21) Panitera Pengadilan Agama harus memberikan akta cerai kepada pihak-pihak selambat-lambatnya 7 (tujuh) hari terhitung setelah keputusan menjadi hukum tetap.³¹

d) Iddah

Iddah adalah periode waktu di mana wanita menunggu untuk mengetahui apakah rahimnya bersih atau hanya untuk ta'abbud, karena perintah Allah Swt, atau karena kematian suaminya. Adapun terdapat macam-macam perempuan yang melaksanakan atau menghabiskan masa iddahnya. Ada dua macam yaitu sebagai berikut:

1) Ditinggal mati suaminya

a. Jika seorang wanita yang suaminya meninggal ketika dia hamil atau sedang mengandung, iddahnya akan berlangsung sampai dia melahirkan

b. Iddahnya adalah empat bulan sepuluh hari bagi wanita yang suaminya meninggal ketika dia tidak hamil.

2) Yang tidak ditinggal mati suaminya

a. Ketika ditalak suami dalam keadaan hamil, maka masa iddahnya sampai melahirkan

³¹ Damrah Khair dan Abdul Qodir Zaelani, *Mengungkap Fenomena Cerai Gugat di Bandar Lampung* (Bandarlampung: Pusaka Media, 2020), 24–27.

b. Perempuan yang dijatuhi talak harus menunggu sampai tiga kali suci, jika mereka tidak hamil, termasuk perempuan yang masih haid. Jika mereka dijatuhi dalam kondisi suci, itu sudah termasuk dalam tiga kali suci.

e) Nafkah Cerai

Pasal 149 Kompilasi Hukum Islam menyatakan bahwa jika perkawinan putus karena talak, mantan suami harus memberikan sesuatu kepada mantan isterinya:

- 1) Mut'ah yang dapat diterima dalam bentuk barang atau uang
- 2) Nafkah iddah yang mencakup perlengkapan hidup dan tempat tinggal
- 3) Membayar mahar yang belum dilunasi
- 4) Biaya hadhanah dan perawatan anak-anaknya yang belum berusia 21 tahun.³²

b. Mawaris

1) Pengertian mawaris

kata waris yang berarti berpindahnya harta atau kepemilikan suatu benda dari orang meninggal dunia atau pewaris kepada ahli warisnya yang masih hidup. Ilmu yang mempelajari hal-hal yang menyangkut waris ini dikenal juga dengan istilah *faraid*.

³² Jamaluddin dan Nanda Amalia, *Buku Ajar Hukum Perkawinan* (Lhokseumawe: Unimal Press, 2016), 110.

Kata *faraid* berarti bagian pada harta peninggalan yang telah ditentukan kadarnya. Jadi dalam ilmu ini dibahas hal-hal yang menyangkut harta peninggalan (warisan) yang ditinggalkan oleh orang yang meninggal dan peralihannya kepada ahli warisnya yang masih hidup.

Harta peninggalan dalam hal ini dikenal dengan istilah *tirkah*. *Tirkah* adalah seluruh harta peninggalan orang yang sudah mati. Dimana harta yang ditinggalkan ini digunakan untuk kepentingan si mayit berkaitan dengan pengurusan jenazah, utang, wasiat serta hak-hak ahli waris yang pembagiannya harus sesuai dengan ketentuan syariat Islam.

2) Rukun mawaris

Adapun komponen yang harus ada dalam waris ada tiga hal yaitu:

a) Pewaris

Orang yang memiliki harta warisan yang telah meninggal dunia dan mewariskannya kepada ahli warisnya.

Syaratnya adalah pewaris ini benar-benar telah dinyatakan meninggal dunia.

b) Ahli waris

Ahli waris adalah orang yang dinyatakan memiliki hubungan nasab atau kekerabatan yang merupakan hubungan darah, hubungan akibat perkawinan, atau akibat memerdekakan budak atau hamba sahayanya. Syarat ahli waris

adalah ia dalam keadaan hidup pada saat pewaris meninggal dunia.

c) *Tirkah*

Tirkah adalah seluruh harta peninggalan si mayit. Harta tersebut dibagikan kepada ahli waris yang berhak setelah dikurangi biaya perawatan, pengurusan jenazah, hutang dan wasiat yang sesuai ketentuan syariat Islam.³³



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

³³ Rohim, 59-61.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan menggambarkan secara mendalam tentang penerapan metode pembelajaran *role playing* sebagai upaya membangun keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran fikih di MAN 1 Jember. Penelitian ini mengikuti fokus yang telah ditentukan, sehingga menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

Metode Penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat postpositivistik atau dinamakan metode postpositivistik. Metode penelitian ini, juga disebut metode artistic karena dalam pelaksanaan penelitian tidak berpola dan lebih bersifat seni. Selain itu, metode ini disebut dengan metode interpretive karena yang diperoleh dari penelitian lebih berfokus pada pemaknaan dan penafsiran terhadap temuan di lapangan. Penelitian metode kualitatif digunakan untuk memperoleh data yang mendalam, yaitu data yang memiliki makna. Makna ini adalah data yang sesungguhnya, data yang jelas, yang mencerminkan nilai di balik data yang terlihat. Oleh karena itu, penelitian kualitatif tidak menitikberatkan pada generalisasi, melainkan lebih pada pemahaman makna dari data tersebut.³⁴

Penelitian kualitatif deskriptif berfokus pada penyajian data dalam bentuk narasi atau deskripsi. Data yang dikumpulkan terdiri dari kata-kata,

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2022), 7-9.

gambar, dan elemen sejenis lainnya, bukan data numerik. Hasil dari penelitian ini biasanya berupa kutipan-kutipan dari data yang digunakan untuk mendukung dan menjelaskan pernyataan-pernyataan yang dibuat. Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif mencakup catatan dari wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, dan berbagai bentuk catatan lainnya. Saat menganalisis data, peneliti kualitatif tidak perlu mengubah data menjadi angka karena yang dibutuhkan adalah pemahaman melalui penjelasan naratif atau deskriptif.³⁵

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Metode kualitatif menggambarkan secara mendalam tentang Penerapan Metode Pembelajaran Role Play Sebagai Upaya Membangun Keaktifan Peserta Didik dalam Pembelajaran Fikih dengan menggunakan jenis pendekatan kualitatif. Alasan penulis menggunakan jenis penelitian ini karena penelitian deskriptif kualitatif berusaha menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat pelaksanaan penelitian. Penelitian dilakukan di MAN 1 Jember yang bertempat di Jl. Imam Bonjol No.50, Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68131. Adapun alasan melakukan penelitian di MAN 1 Jember, karena MAN 1 Jember merupakan madrasah yang sudah terakreditasi, menjamin kualitas Pendidikan yang baik dan terpercaya. MAN 1 Jember merupakan madrasah yang termasuk memiliki

³⁵ Dede Rosyada, *Penelitian Kualitatif Untuk Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2020), 32.

program keagamaan. Ini merupakan ciri khasnya dan hanya ada di 10 madrasah se-Indonesia. Hal ini membuat MAN 1 Jember menarik untuk diteliti, terutama dalam proses pembelajaran agama di kelas keagamaan. Selain itu, peneliti sudah memahami letak geografis MAN 1 Jember, sehingga penelitian dapat dilakukan dengan lebih efektif dari segi aksesibilitas dan kerangka waktu yang ditetapkan serta dengan biaya yang efisien.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber yang ditujukan untuk memberikan informasi terkait kondisi dan situasi latar penelitian. Informasi ini akan diperoleh langsung dari pihak-pihak yang relevan serta data dari instansi yang berhubungan dengan penelitian tersebut.

Terdapat beberapa jurusan di MAN 1 Jember yang memiliki perbedaan di dalam mata pelajaran. Pada program keagamaan terdapat mata pelajaran umum dan mata pelajaran agama yang cukup banyak, sehingga siswa diharuskan memahami banyak materi. Selain itu, di program keagamaan diwajibkan untuk tinggal di madrasah, sehingga waktu istirahat siswa berkurang dan waktu belajar mandiri juga terbatas. Oleh karena itu, siswa harus bisa mengatur waktu dengan baik agar dapat belajar dengan baik. Karena masih terdapat sebagian siswa yang keaktifan belajarnya kurang maksimal, seperti tidak fokus dalam belajar di kelas, mengantuk ketika proses pembelajaran, dan sulit untuk menerima materi pembelajaran. Hal tersebut mengharuskan pendidik untuk menggunakan metode pembelajaran agar kelas menjadi menarik dan aktif. Peneliti memilih partisipan yang berpengaruh atau yang

lebih tau mengenai Penerapan Metode *Role Playing* sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Fikih. Peneliti akan turut melakukan wawancara dengan siswa kelas XII PK untuk memperoleh data yang valid. Partisipan penelitian yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru fikih dan siswa kelas XII PK.

Tabel 3. 1
Nama Informan

No.	Informan	Jabatan
1	Bapak M. Shoiful Muchlish, Lc, M.Pd.	Guru Fikih di MAN 1 Jember
2	Malika Airilla Nuhgina, Meyla Fahza, Naila Farah Nur Labibah, Nadia Mumtazah Alfitroh, Raisah Aghni Alfarrini, Elvaretta Zalfa Khairunnisa	Siswa Kelas XII PK MAN 1 Jember

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diinginkan, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai pengumpulan data sebagai berikut :

1. Teknik Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung subjek penelitian di lingkungan sehari-hari mereka, di mana mereka biasanya melakukan aktivitasnya.³⁶ Tujuan dari wawancara adalah memudahkan peneliti dalam memahami konteks data yang ada di lapangan. Sehingga mendapatkan data yang menyeluruh. Selain itu, dengan observasi peneliti mampu mengungkap hal-hal yang

³⁶ Yusriani, *Teknik Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif* (Makassar: Tahta Media Group, 2022), 158.

berada di luar pandangan responden, sehingga peneliti mendapatkan pemahaman yang lebih menyeluruh.³⁷

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan langsung dengan sumber data, dilakukan secara semi terstruktur, di mana wawancara berasal dari pengembangan topik dan mengajukan pertanyaan, penggunaannya lebih fleksibel daripada wawancara terstruktur. Tujuan wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Proses wawancara ini didokumentasikan dalam bentuk catatan tertulis dan rekaman audio-visual untuk meningkatkan validitas data yang diperoleh.

1. Teknik Dokumentasi

Selain sumber daya manusia yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, sumber lain yang mendukung adalah dokumen-dokumen tertulis, baik yang bersifat resmi maupun tidak resmi. Serta dokumen berupa gambar, tulisan. Atau yang lainnya.³⁸

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses sistematis untuk mencari dan menyusun data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Proses ini melibatkan pengorganisasian data ke dalam kategori, memecahnya menjadi unit-unit, melakukan sintesis, menyusun pola, serta memilih

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 228–29.

³⁸ Yusriani, *Teknik Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*, 158.

informasi yang relevan dan penting untuk dipelajari. Tujuannya adalah untuk menarik kesimpulan yang dapat dipahami oleh peneliti dan orang lain.

Miles dan Huberman (2022) menyatakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan hingga data mencapai kejenuhan. Aktivitas dalam analisis data ini meliputi beberapa tahapan, yaitu:

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara cermat dan rinci. Seperti yang telah disebutkan, semakin lama peneliti berada di lapangan, jumlah data akan semakin bertambah, menjadi lebih kompleks dan rumit. Oleh karena itu, analisis data harus segera dilakukan melalui proses reduksi data. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting, memfokuskan pada inti, serta mencari tema dan polanya. Dengan begitu, data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, memudahkan peneliti untuk melanjutkan pengumpulan data, dan mengaksesnya jika diperlukan. Proses ini dapat dibantu dengan perangkat elektronik, seperti komputer mini, dengan memberi kode pada aspek-aspek tertentu.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, diagram, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman (1984), "the most request from of display data for qualitative research data in the past has been narrative text". Penyajian data dalam bentuk teks naratif sering digunakan dalam

penelitian kualitatif. Dengan menampilkan data, peneliti dapat lebih mudah memahami situasi yang terjadi dan merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut.

4. *Conclusion Drawing/ Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dihasilkan bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ada bukti kuat yang mendukung selama pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan awal didukung oleh bukti valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data tambahan, maka kesimpulan tersebut menjadi kredibel. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan adalah temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan ini bisa berupa deskripsi yang memperjelas gambaran suatu objek yang sebelumnya masih samar, hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori baru.³⁹

F. Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian ini, menggunakan metode triangulasi. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai metode yang menggabungkan berbagai teknik pengumpulan dan sumber data yang tersedia. Ketika peneliti menggunakan triangulasi, mereka tidak hanya mengumpulkan data tetapi juga sekaligus menguji kredibilitas data tersebut, yaitu dengan memverifikasi data melalui berbagai teknik

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 247–52.

pengumpulan dan sumber data yang berbeda. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan teknik; sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merujuk pada upaya peneliti untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berbeda menggunakan metode pengumpulan data yang sama. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh perspektif yang lebih luas tentang suatu fenomena, karena informasi yang dikumpulkan berasal dari sejumlah sumber yang berbeda, tetapi melalui teknik yang konsisten, seperti wawancara mendalam atau observasi. Hal ini memungkinkan peneliti untuk membandingkan dan memverifikasi keakuratan data dari berbagai sudut pandang, sehingga meningkatkan kredibilitas hasil penelitian. Pendekatan ini juga membantu dalam mengidentifikasi kesamaan dan perbedaan dalam informasi yang diperoleh, sehingga memberikan gambaran yang lebih kaya dan mendalam.

2. Triangulasi Teknik

Dalam triangulasi teknik, peneliti memanfaatkan berbagai metode pengumpulan data untuk memperoleh informasi dari sumber yang sama. Peneliti menerapkan observasi partisipatif, wawancara mendalam, serta dokumentasi secara bersamaan pada satu sumber data. Dengan menggunakan pendekatan yang beragam ini, peneliti dapat memperoleh perspektif yang lebih komprehensif dan memastikan bahwa data yang dikumpulkan lebih akurat dan kredibel. Teknik ini juga

memungkinkan peneliti untuk membandingkan temuan dari metode yang berbeda guna menghindari bias dan memperkuat validitas data.⁴⁰

G. Tahapan-tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian adalah tahapan-tahapan yang dilakukan peneliti dalam proses pelaksanaan penelitian dari awal sampai akhir penelitian. Dalam mendapatkan hasil penelitian yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan, maka dibutuhkan tahap-tahap penelitian yang sistematis dalam menyusun langkah penelitian. Adapun tahap-tahap penelitian dibagi menjadi tiga, yaitu:

1. Tahap pra-lapangan

Tahapan pertama dalam penelitian adalah tahap pra-lapangan yang harus dilakukan peneliti antara lain:

- a. Mengidentifikasi masalah
- b. Menyusun rumusan masalah
- c. Mencari literatur yang relevan dengan topik penelitian yang berasal dari buku, jurnal, penelitian terdahulu, dan lain sebagainya
- d. Melakukan observasi dan wawancara awal
- e. Membuat tujuan dan manfaat penelitian
- f. Membuat judul penelitian
- g. Mengajukan judul penelitian kepada Dosen Penasehat Akademik Fakultas
- h. Memilih informan

⁴⁰ Sugiyono, 241–42.

- i. Menyusun matriks penelitian dan konsultasi kepada Dosen Pembimbing
 - j. Membuat proposal
 - k. Konsultasi kepada Dosen Pembimbing mengenai proposal
 - l. Mengurus surat izin penelitian
 - m. Mempersiapkan penelitian
2. Tahap pekerjaan lapangan

Tahapan ini adalah tahapan inti dalam penelitian, yang di dalamnya meliputi kegiatan-kegiatan berikut:

- a. Memasuki lapangan untuk memulai melakukan penelitian
- b. Mencari informasi kepada informan dengan etika yang baik
- c. Mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk observasi terlebih dahulu
- d. Wawancara untuk mengumpulkan data
- e. Mengumpulkan data melalui dokumentasi
- f. Evaluasi data

3. Tahap pelaporan

Tahap ini memulai menyusun dan mengolah data-data penemuan.

Adapun kegiatannya yaitu:

- a. Menganalisis data
- b. Menyajikan data dalam bentuk laporan
- c. Merevisi data untuk menyempurnakan laporan

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Objek

1. Sejarah Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember

2. Profil Madrasah

Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember

NPSN : 20580291

Alamat Madrasah : Jalan Imam Bonjol 50 Jember

Desa : Kaliwates

Kecamatan : Kaliwates

Kabupaten : Jember

Provinsi : Jawa Timur

Alamat Webbsite : man1jember@yahoo.co.id

Alamat Email : www.man1jember.sch.id

Nilai Akreditasi : 92

Predikat Akreditasi : A / Unggul

Predikat Madrasah : MA Unggul MAN 1 Jember

Jumlah Siswa : 1226

Program Unggulan :

1. MANPK (Unggulan Keagamaan)
2. BIC (Unggulan Akademik)
3. Unggulan Reguler
4. Program Keterampilan
5. Program Riset

6. SKS (Akselerasi)

7. Program Tahfidz

Nama Kepala Maadrasah : Drs. Anwarudin, M.Si.

NIP : 1965081994031002

3. Visi Misi

a. Visi

“ Unggul dalam prestasi, terampil, berakhlakul karimah berlandaskan iman dan taqwa”

b. Misi

- 1) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam dan budaya bangsa sebagai sumber kearifan dalam bertindak.
- 2) Mengembangkan potensi akademik dan nonakademik peserta didik secara optimal sesuai dengan bakat dan minat melalui proses pembelajaran bermutu.
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif kepada peserta didik di bidang keterampilan sebagai modal untuk terjun ke dunia kerja.

4. Tujuan

- a. Menciptakan dan menyelenggarakan proses pendidikan yang berorientasi pada target pencapaian efektivitas proses pembelajaran berdasarkan konsep MPMBS.
- b. Mewujudkan sistem kepemimpinan yang kuat dalam mengakomodasikan, menggerakkan dan menyeraskan semua sumber

- daya pendidikan yang tersedia.
- c. Mengelola tenaga kependidikan secara efektif berdasarkan analisis kebutuhan, perencanaan, pengembangan, evaluasi kerja, hubungan kerja, imbal jasa yang memadai.
 - d. Penanaman budaya mutu kepada seluruh warga sekolah yang didasarkan pada keterampilan/*skill* dan profesionalisme.
 - e. Menciptakan sikap kemandirian secara kelembagaan melalui peningkatan sumber daya yang memadai.
 - f. Mengembangkan dan meningkatkan adanya partisipasi seluruh warga sekolah dan masyarakat dengan dilandasi sikap tanggung jawab, dan dedikasi.
 - g. Menciptakan dan mengembangkan sistem pengelolaan yang transparan dalam pengambilan keputusan, pengelolaan anggaran dan sebagainya.
 - h. Program peningkatan mutu, kualitas prestasi output siswa bidang akademik maupun nonakademik secara berkelanjutan.
 - i. Memprioritaskan pelayanan pendidikan kepada para siswa dalam rangka meminimalkan angka *drop out*.
 - j. Memberi rasa kepuasan bagi seluruh warga sekolah (staf) sesuai dengan tugas dan kewajibannya.⁴¹

5. Data Pendidik (Guru) dan Tenaga Kependidikan (Tata Usaha)

Berdasarkan dokumen yang peneliti peroleh, jumlah pendidik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember sebanyak 95 pendidik. sebagaimana yang

⁴¹ Studi Dokumen, *Profil MAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024* (Jember, 2023), 1–9.

terlampir pada lampiran 4.

6. Data Peserta Didik MAN 1 Jember

Berdasarkan dokumen yang peneliti peroleh, jumlah peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember terdapat 1295 peserta didik secara keseluruhan. Dengan detail terdapat 453 siswa kelas X, 444 siswa kelas XI, dan 398 siswa kelas XII. Sebagaimana yang terlampir pada lampiran 5.

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data dalam penelitian ini didasarkan pada dua fokus penelitian yaitu yang pertama : Bagaimana penerapan metode *role playing* sebagai upaya membangun keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran fikih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025, dan yang kedua : Bagaimana dampak positif penerapan metode *role playing* sebagai upaya membangun keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran fikih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.

1. Penerapan Metode *Role Playing* Sebagai Upaya Membangun Keaktifan Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Fikih Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025

Langkah awal, sebelum memilih metode *role playing* sebagai metode pembelajaran yang diterapkan, guru menyesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai serta mempertimbangkan karakteristik peserta didik, termasuk berbagai gaya belajar mereka, seperti audio, visual, dan lainnya. Penyesuaian ini bertujuan untuk memastikan bahwa metode tersebut dapat efektif dalam membantu siswa memahami

materi dan mencapai kompetensi yang ditargetkan. Kemudian, guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mencakup skenario pembelajaran, tahapan kegiatan, pembagian peran siswa, serta indikator pencapaian. Terdapat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada lampiran 6.⁴² Dengan RPP yang terencana dengan baik, guru dapat mempersiapkan kegiatan *role playing* secara optimal sehingga pelaksanaannya sesuai dengan materi dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

Hal ini, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak M. Shoiful Muchlish, selaku guru fikih, menyatakan bahwa:

“Dalam memilih metode atau strategi pembelajaran, langkah pertama adalah menyesuaikan dengan materi yang diajarkan atau tujuan yang akan dicapai. Metode *role play* dipilih untuk materi perceraian karena dianggap mampu meningkatkan kreativitas peserta didik dengan berbagai gaya belajar, seperti audio, visual, dan lainnya. Keberhasilan metode ini sangat bergantung pada pemahaman dan keaktifan peserta didik”.⁴³

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemilihan metode *role playing* sebagai pendekatan pembelajaran fikih pada materi perceraian dipandang efektif dalam mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa. Bapak M. Shoiful Muchlish, menekankan pentingnya metode ini karena mampu merangsang kreativitas siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Dengan pembagian peran yang tepat dalam kegiatan *role playing*, setiap siswa dapat berpartisipasi

⁴² MAN 1 Jember, “Rencana Pelaksanaan Pembelajaran,” 19 Oktober 2024.

⁴³ M. Shoiful Muchlish, diwawancara oleh penulis, Jember, 15 November 2024.

secara aktif sesuai dengan perannya masing-masing, yang tidak hanya memperdalam pemahaman materi, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar mereka.

Selain itu, perencanaan yang matang memungkinkan guru untuk menciptakan suasana belajar yang interaktif dan memotivasi siswa dalam memahami materi dengan pendekatan praktis. Melalui metode *role playing*, siswa belajar dengan cara yang lebih aplikatif, yaitu dengan "melihat, mencari, dan mempraktikkan," sehingga kompetensi mereka dapat berkembang lebih maksimal. Dengan kata lain, metode ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk membangun pemahaman secara bertahap dan mandiri, yang tidak hanya relevan dengan teori tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka dalam menerapkan materi secara kontekstual dalam kehidupan nyata.

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bapak M. Shoiful Muchlish, Lc, M.Pd. selaku guru fikih, menyatakan bahwa:

"Keterlibatan aktif siswa diharapkan memberi dampak positif pada peningkatan kompetensi mereka, karena dengan mencari, melihat, dan mempraktikkan, pemahaman siswa dapat terbangun pada tingkat yang lebih mendalam"⁴⁴

Penerapan metode *role playing* dalam pembelajaran fikih materi perceraian diawali dengan guru menjelaskan sedikit materi tentang perceraian. Setelah guru menyampaikan materi, siswa diminta untuk mempraktikkan materi perceraian yang ada di pengadilan agama. Sebelum siswa mempraktikkan materi perceraian, guru menjelaskan kembali

⁴⁴ M. Shoiful Muchlish, diwawancara oleh penulis, Jember, 5 November 2024.

konsep *role playing* kepada siswa tanpa memberikan penjelasan secara mendetail karena siswa telah memiliki pengalaman dengan metode ini dalam materi tentang pengadilan agama pada semester sebelumnya. Selanjutnya, guru menjelaskan tujuan serta manfaat dari metode ini. Siswa diberikan tema atau topik sesuai dengan materi yang akan dipraktikkan. Kemudian, guru membagi dua kelompok dan membagikan naskah untuk didiskusikan sebelum diterapkan pada proses pembelajaran.



Gambar 4. 1
Diskusi Karakter dan naskah drama⁴⁵

Gambar tersebut menggambarkan kegiatan diskusi siswa dalam menentukan karakter dan membahas naskah. Diskusi ini dilakukan di luar jam pelajaran karena mereka tinggal di asrama, sehingga mereka memiliki fleksibilitas waktu untuk berdiskusi kapan saja. Dalam suasana diskusi tersebut, siswa terlihat antusias dan aktif berbagi ide mengenai karakter yang akan mereka perankan. Mereka saling bertukar pendapat untuk memastikan naskah yang dihasilkan menarik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan berdiskusi di luar jam pelajaran, siswa dapat lebih fokus dan leluasa mengembangkan kreativitas tanpa tergesa-gesa.

⁴⁵ MAN 1 Jember, "Diskusi Karakter dan Naskah Drama," 12 Oktober 2024.



Gambar 4. 2
Penerapan Metode *Role Playing* Materi Perceraian⁴⁶

Penerapan metode *role playing* dalam pembelajaran fikih pada materi perceraian bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam memahami prosedur perceraian di pengadilan agama. Melalui metode ini, siswa berperan aktif dengan membagi peran sebagai hakim, pengacara, dan pihak yang berperkara, sehingga mereka dapat mempraktikkan proses persidangan dengan suasana yang lebih interaktif dan menyenangkan. Sebelumnya, guru memberikan teks sebagai panduan dasar, namun siswa diberi kebebasan untuk mengembangkan dialog dan alur sesuai kreativitas mereka. Dengan *role playing*, siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga memahami secara praktis dinamika dan etika dalam sebuah sidang perceraian. Pendekatan ini membantu meningkatkan keterlibatan mereka dalam kelas, sekaligus memperdalam pemahaman mereka terhadap konsep fikih perceraian dalam konteks nyata.

Hasil observasi menunjukkan bahwa setelah menerapkan metode *role playing* dalam proses pengadilan tentang perceraian, guru memberikan kesimpulan tentang hasil praktek tentang perceraian dan

⁴⁶ MAN 1 Jember, "Penerapan Metode *Role Playing* Materi Perceraian," 19 Oktober 2024.

evaluasi secara menyeluruh terhadap jalannya simulasi tersebut.⁴⁷ Guru menilai setiap aspek yang dilakukan siswa, mulai dari pemahaman mereka terhadap alur persidangan hingga kemampuan mereka memerankan peran yang telah ditugaskan. Evaluasi ini juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk refleksi diri, meningkatkan keterampilan mereka, dan memperbaiki pengetahuan yang belum sepenuhnya dikuasai. Terdapat KKM dan daftar penilaian peserta didik terdapat di lampiran 7 dan 8.⁴⁸ Selain itu, guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan tanya jawab, memberikan ruang bagi mereka untuk mengklarifikasi hal-hal yang belum dipahami dan menggali lebih dalam tentang proses perceraian di pengadilan agama. Evaluasi dan sesi tanya jawab ini membantu siswa memperbaiki pemahaman mereka serta meningkatkan keterlibatan aktif dalam pembelajaran.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan Naila Farah

Nur Labibah salah satu peserta didik kelas XII PK:

“Setelah persidangan guru menyimpulkan hasil persidangan tersebut. Nanti kita tanya jawab juga yang mana yang sekiranya menurut kami itu belum paham dan guru akan menjelaskan semuanya. Guru memberi evaluasi dan kesimpulan pembelajaran.”⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan

Bapak M. Shoiful Muchlish, selaku guru fikih, menyatakan bahwa:

“Dalam penerapan metode *role playing*, penting untuk memastikan kesesuaian metode dengan tujuan pembelajaran. Sebelum melaksanakan tugas, siswa harus diberi penjelasan tentang proses

⁴⁷ Observasi di MAN 1 Jember, 19 Oktober 2024.

⁴⁸ MAN 1 Jember, “KKM dan Daftar Penilaian Peserta Didik,” 15 November 2024.

⁴⁹ Naila Farah Nur Labibah, diwawancara oleh penulis, Jember, 13 November 2024.

dan konsep utama agar mereka memahami peran mereka dengan baik. Setelah diterapkan, terlihat bahwa siswa telah mempersiapkan diri dengan baik, bahkan mungkin melalui referensi sidang-sidang di Indonesia atau dari film, yang mempermudah mereka memahami dan mempraktikkan proses tersebut”.⁵⁰

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Malika Airilla

Nuhgina salah satu peserta didik kelas XII PK:

“Menurut saya, penerapan metode *role playing* dalam simulasi pengadilan sangat menarik karena membantu kami memahami proses pengadilan secara langsung. Metode ini mempermudah pemahaman materi, terutama mengenai perceraian, yang sebelumnya sulit dipahami. Saya juga lebih memahami peran hakim, panitera, dan lainnya. Selain itu, metode ini meningkatkan keaktifan belajar karena setiap siswa memiliki peran, membuat semua lebih terlibat dan aktif. Bahkan, teman-teman yang sebelumnya kurang percaya diri menjadi lebih berani dan aktif di kelas..”⁵¹

Jadi berdasarkan hasil observasi dan wawancara serta diperkuat dengan data dokumentasi bahwa penerapan metode *role playing* dalam membangun keaktifan peserta didik pada mata pelajaran Fikih materi Perceraian ada beberapa tahap. Penerapan metode ini dalam pembelajaran fikih mengenai perceraian dimulai dengan guru memberikan penjelasan singkat tentang materi perceraian. Setelah itu, siswa diminta untuk mempraktikkan materi perceraian yang berkaitan dengan pengadilan agama. Sebelum praktik dimulai, guru mengingatkan kembali konsep *role playing* kepada siswa tanpa menjelaskan secara rinci, mengingat siswa sudah memiliki pengalaman dengan metode ini pada materi pengadilan agama di semester sebelumnya. Kemudian, guru menjelaskan tujuan dan manfaat penerapan metode ini. Siswa diberikan tema atau topik yang sesuai dengan

⁵⁰ M. Shoiful Muchlish, diwawancara oleh penulis, Jember, 5 November 2024.

⁵¹ Malika Airilla Nuhgina, diwawancara oleh penulis, Jember, 5 November 2024.

materi yang akan dipraktekkan. Selanjutnya, guru membagi siswa ke dalam dua kelompok dan memberikan naskah untuk didiskusikan sebelum diterapkan dalam proses pembelajaran. Setelah penerapan metode *role playing*, guru memberi evaluasi dan kesempatan siswa untuk bertanya tentang materi yang belum siswa pahami dan menutup kegiatan pembelajaran dengan salam.

2. Dampak Positif Penerapan Metode *Role Playing* Sebagai Upaya Membangun Keaktifan Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Fikih Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025

a. Siswa Menjadi Aktif



Gambar 4.3
Keaktifan Siswa Saat Proses Pembelajaran⁵²

Metode *role playing* dapat membangun keaktifan peserta didik karena melibatkan mereka secara langsung dalam pembelajaran melalui peran yang harus dijalankan. Dengan cara ini, siswa tidak hanya mendengarkan teori, tetapi juga mempraktikkan konsep yang diajarkan

⁵² MAN 1 Jember, "Keaktifan Siswa Saat Proses Pembelajaran," 19 Oktober 2024.

dalam konteks yang lebih nyata dan relevan. Setiap siswa memiliki kesempatan untuk berperan aktif, berinteraksi dengan teman-teman mereka, dan mengembangkan keterampilan komunikasi, kolaborasi, serta pemecahan masalah. Keterlibatan langsung ini memotivasi siswa untuk lebih fokus dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, sehingga meningkatkan partisipasi dan pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari.

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Raisah Aghni Alfarrini siswi kelas XII MANPK bahwa:

“Menurut saya, Penerapan metode ini sangat efektif karena memungkinkan kita mempraktikkan langsung proses perceraian, sehingga pembelajaran lebih mudah dipahami. Metode *role playing* juga menambah wawasan, memudahkan pemahaman materi, dan mendorong keaktifan belajar. Siswa yang biasanya pasif menjadi lebih terlibat, seperti teman saya yang pendiam, yang menjadi lebih aktif setelah diberi peran sebagai hakim. Peran yang bergilir membuat semua siswa belajar berbicara di depan kelas dan menjadi lebih aktif.”⁵³

b. Fokus dalam Belajar



Gambar 4. 4
Fokus Siswa Saat Menyaksikan Praktik Perceraian⁵⁴

⁵³ Raisah Aghni Alfarrini, diwawancara oleh penulis, Jember, 5 November 2024.

⁵⁴ MAN 1 Jember, “Fokus Siswa Saat Menyaksikan Praktik Perceraian,” 19 Oktober 2024.

Hasil pelaksanaan observasi tentang penerapan metode *role playing* pada mata pelajaran fikih dengan materi perceraian menunjukkan bahwa metode ini dapat menciptakan suasana kelas yang aktif dan seru. Siswa terlihat lebih fokus memperhatikan temannya yang sedang praktik, dan sering kali terdengar tawa ketika muncul skenario yang menarik. Hal ini tidak hanya membuat suasana belajar menjadi lebih hidup, tetapi juga meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi. Selain itu, metode ini mendorong siswa untuk lebih kreatif dalam menginterpretasikan materi dan menerapkannya dalam situasi nyata. Dengan keterlibatan aktif ini, siswa lebih mudah mengingat konsep yang diajarkan dan mampu memahami materi dengan lebih mendalam.⁵⁵

c. Memberikan Pengalaman Belajar Langsung



Gambar 4.5
Praktek Langsung Tentang Perceraian⁵⁶

Dampak positif dari metode *role playing* adalah memberikan pengalaman belajar langsung yang memungkinkan siswa untuk

⁵⁵ Observasi di MAN 1 Jember, 19 Oktober 2024.

⁵⁶ MAN 1 Jember, "Praktik Langsung Tentang Perceraian," 19 Oktober 2024.

mengaplikasikan materi pelajaran dalam situasi yang lebih nyata dan praktis. Dengan berperan langsung dalam skenario yang berkaitan dengan materi, seperti dalam kasus perceraian, siswa dapat memahami lebih dalam konsep yang diajarkan dan melihat bagaimana teori diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pengalaman ini membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna, karena siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, yang meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka. Metode ini juga membantu siswa mengingat materi lebih lama karena mereka terlibat langsung dalam penerapan konsep tersebut.

Hasil wawancara dengan Elvaretta Zalfa Khairunnisa yang menyatakan bahwa:

“Metode *role playing* sangat efektif karena memberi pemahaman praktik langsung, bukan hanya teori. saya jadi lebih paham tentang peran ketua hakim, hakim I, serta tugas-tugas lainnya. Pengalaman ini membantu saya memahami proses di pengadilan”.⁵⁷

d. Mengembangkan Keterampilan Sosial

Metode *role playing* pada materi perceraian dapat mengembangkan keterampilan sosial siswa karena mereka diharuskan untuk bekerja sama dalam kelompok untuk mempersiapkan dan mempraktekkan peran masing-masing. Dalam proses ini, siswa berinteraksi dengan teman-temannya, saling berdiskusi, dan berbagi informasi untuk memahami berbagai aspek yang terlibat dalam perceraian. Melalui

⁵⁷ Elvaretta Zalfa Khairunnisa, diwawancara oleh penulis, Jember, 5 November 2024.

kolaborasi ini, mereka belajar cara berkomunikasi secara efektif, menghargai pendapat orang lain, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama. Keterampilan sosial yang terbangun selama *role playing* sangat penting untuk pengembangan diri siswa, terutama dalam berinteraksi dengan orang lain dalam berbagai konteks sosial.



Gambar 4. 6
Diskusi Siswa di Luar Jam Pelajaran⁵⁸

Para siswa melaksanakan diskusi di luar jam pelajaran karena mereka tinggal di ma'had. Dengan begitu, mereka memiliki waktu kapan saja untuk berdiskusi guna mempersiapkan praktik perceraian di pengadilan agama. Pengalaman ini tidak hanya mengajarkan mereka tentang materi pelajaran, tetapi juga mengasah kemampuan mereka dalam berempati, memahami perbedaan, dan bertindak dengan lebih bijaksana dalam kehidupan sosial. Dengan demikian, *role playing* memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengasah keterampilan sosial yang sangat penting bagi perkembangan pribadi dan hubungan mereka dengan orang lain.

⁵⁸ MAN 1 Jember, "Diskusi Siswa di Luar Jam Pelajaran," 12 Oktober 2024.

e. Antusias dalam Belajar

Metode *role playing* dapat membuat siswa lebih antusias dalam belajar karena memberikan mereka kesempatan untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Dengan berperan sebagai tokoh dalam suatu situasi atau skenario, siswa merasa lebih terhubung dengan materi dan memiliki kesempatan untuk berkreasi, berimajinasi, serta berinteraksi dengan teman-temannya. Aktivitas yang melibatkan permainan peran ini membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan, sehingga siswa merasa lebih termotivasi dan bersemangat untuk belajar. Keaktifan yang muncul dalam metode ini juga menciptakan suasana yang hidup, yang mendorong rasa ingin tahu dan semangat siswa untuk memahami materi lebih dalam.

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Naila Farah Nur

Labibah bahwa:

“Saya antusias dan lebih tertarik karena materi dipraktikkan langsung oleh siswa, bukan hanya dijelaskan oleh guru. Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan”.⁵⁹

f. Mengintegrasikan Pembelajaran Multidisiplin

Metode *role playing* dapat mengintegrasikan pembelajaran multidisiplin dengan menggabungkan berbagai konsep dan keterampilan dari berbagai mata pelajaran dalam satu simulasi. Misalnya, dalam simulasi pengadilan, siswa tidak hanya

⁵⁹ Naila Farah Nur Labibah, diwawancara oleh penulis, Jember, 13 November 2024.

mempraktikkan materi hukum, tetapi juga keterampilan komunikasi, etika, dan kerja sama tim. Selain itu, mereka dapat mengaitkan pengetahuan dari bidang lain, seperti sejarah, sosiologi, atau psikologi, untuk memahami lebih dalam mengenai konteks hukum dan peran masing-masing dalam situasi tersebut. Dengan cara ini, metode *role playing* mengajarkan siswa untuk melihat keterkaitan antar berbagai disiplin ilmu, memperkaya pemahaman mereka dan memperluas wawasan dalam berbagai bidang.

g. Mendorong Kreativitas

Metode *role playing* dapat mendorong kreativitas siswa karena memberikan mereka kebebasan untuk berimajinasi dan mengembangkan peran yang dimainkan dalam situasi yang telah ditentukan. Dengan berperan sebagai tokoh-tokoh tertentu, seperti hakim, pengacara, atau saksi dalam sebuah simulasi, siswa dihadapkan pada tantangan untuk memikirkan cara terbaik dalam menyampaikan argumen atau bertindak sesuai dengan karakter yang diperankan. Hal ini mendorong mereka untuk berpikir kreatif dalam menemukan solusi, merancang skenario, dan beradaptasi dengan situasi yang berkembang selama praktik.

“Tentu saja lebih kreatif, karena mereka dapat berkreasi sendiri dalam menjalankan jalannya sidang secara nyata, yang dapat mengurangi rasa malas dalam proses pembelajaran. Metode ini menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, sehingga membuat pembelajaran terasa lebih fun dan menarik”.⁶⁰

⁶⁰ M. Shoiful Muchlish, diwawancara oleh penulis, Jember, 5 November 2024.

h. Menciptakan Gairah Belajar

Metode *role playing* dapat menciptakan gairah belajar dengan membawa siswa ke dalam situasi simulasi yang mirip dengan dunia nyata. Melalui metode ini, siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga peserta aktif yang langsung terlibat dalam pembelajaran. Ketika siswa memainkan peran tertentu, seperti menjadi hakim, pengacara, atau pihak lain dalam simulasi pengadilan, mereka merasa lebih terhubung dengan materi. Pengalaman belajar yang interaktif ini menumbuhkan antusiasme yang membuat pembelajaran terasa lebih hidup dan bermakna. Dengan demikian, *role playing* mendorong siswa untuk lebih bersemangat dalam memahami materi karena mereka merasakan manfaat langsung dari keterlibatan mereka.

Selain itu, metode *role playing* juga memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman, yang secara alami meningkatkan rasa ingin tahu dan motivasi belajar mereka. Ketika siswa ditempatkan dalam situasi di mana mereka harus berpikir kritis, berkomunikasi dengan jelas, dan bekerja sama dengan rekan-rekan mereka, mereka lebih termotivasi untuk memahami materi. Metode ini juga membuat siswa merasa bertanggung jawab atas peran mereka, sehingga mereka lebih bersemangat dalam mengeksplorasi konsep-konsep yang diajarkan. Dengan keterlibatan aktif ini, gairah belajar siswa semakin meningkat, dan pembelajaran menjadi proses yang lebih menarik serta efektif.

i. Berpikir Kritis

Penerapan metode *role playing* dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Dalam hal ini, siswa dituntut untuk memikirkan bagaimana materi fikih, khususnya tentang perceraian, diterapkan dalam kehidupan nyata. Tanpa berpikir kritis, siswa akan kesulitan untuk menggambarkan proses perceraian yang terjadi di pengadilan agama. Metode ini mendorong siswa untuk melihat masalah dari berbagai perspektif dan mempertimbangkan konsekuensi dari setiap keputusan yang diambil. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam situasi yang lebih kompleks dan nyata.

Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan Bapak M. Shoiful Muchlish, selaku guru fikih, yang menyatakan bahwa:

“Setelah penerapan metode *role playing*, siswa yang awalnya pasif menjadi lebih aktif karena terlibat langsung dalam pembelajaran. Saya mendorong mereka untuk berpikir kritis dengan mengajak berdiskusi dan menjawab pertanyaan mereka dengan pertanyaan pula, agar mereka tidak hanya menerima jawaban langsung, tetapi berpikir lebih mendalam, sesuai dengan tingkat Madrasah Aliyah. Hal ini siswa dapat berpikir kritis”.⁶¹

j. Membangun Kepercayaan Diri

Metode *role playing* dapat membantu membangun kepercayaan diri siswa karena mereka diberikan kesempatan untuk berperan sebagai tokoh tertentu dalam skenario yang relevan dengan materi pelajaran. Dengan memainkan peran tersebut, siswa merasa dihargai dan lebih

⁶¹ Bapak M. Shoiful Muchlish, diwawancara oleh penulis, Jember, 5 November 2024.

percaya diri karena memiliki tanggung jawab dalam pembelajaran. Peran yang dimainkan memberikan mereka ruang untuk mengekspresikan diri, berbicara di depan kelas, serta berinteraksi dengan teman-teman, yang secara otomatis melatih keterampilan sosial dan komunikasi mereka. Keberhasilan dalam memainkan peran ini memberikan rasa pencapaian yang meningkatkan rasa percaya diri mereka.

Metode *role playing* juga memungkinkan siswa untuk belajar mengatasi rasa cemas atau takut berbicara di depan umum. Ketika mereka diberi kesempatan untuk mencoba peran yang berbeda, mereka dapat merasa lebih nyaman dan percaya diri dalam menghadapi situasi yang menuntut mereka untuk berbicara atau bertindak. Melalui pengalaman ini, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan tentang materi pelajaran, tetapi juga mengembangkan keterampilan yang mendukung perkembangan pribadi mereka, seperti percaya diri, kepemimpinan, dan kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain.

k. Menambah Wawasan Baru

Metode *role playing* dapat menambah wawasan baru bagi siswa dengan memungkinkan mereka untuk terlibat langsung dalam situasi yang mirip dengan kondisi nyata. Melalui permainan peran, siswa dapat mempraktikkan teori yang telah dipelajari dalam konteks yang lebih aplikatif, sehingga mereka lebih memahami berbagai konsep dan proses yang mungkin sebelumnya hanya dijelaskan secara teori. Misalnya,

dalam simulasi perceraian di pengadilan, siswa tidak hanya belajar tentang aspek hukum, tetapi juga tentang peran individu dalam sistem hukum tersebut. Dengan cara ini, metode *role playing* memperluas pengetahuan siswa, memberi mereka pengalaman langsung yang memperdalam pemahaman dan membuka wawasan baru yang lebih praktis.

Hal ini berdasarkan wawancara dengan Elvaretta Zalfa Khairunnisa menyatakan bahwa:

“Menambah wawasan, karena sebelumnya kita belum memiliki pengetahuan tentang hal itu, tetapi kita bisa memahaminya melalui praktik langsung. Selain itu, banyak orang mungkin sudah sering melakukan praktik tentang pernikahan, namun saya dan teman-teman merasa beruntung dapat mempraktikkan tentang perceraian di pengadilan agama”.⁶²

1. Menciptakan Suasana Kelas yang Hidup

Metode *role playing* dapat menciptakan kelas yang hidup dengan melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, menjadikannya lebih dinamis dan menyenangkan. Ketika siswa mempraktikkan peran tertentu, suasana kelas menjadi lebih interaktif dan penuh energi. Salah satu contohnya adalah tawa siswa yang muncul saat melihat temannya melakukan praktik dengan adegan lucu atau tak terduga, yang mencairkan suasana. Hal ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menghibur, tetapi juga mempererat hubungan antar siswa, menjadikan kelas lebih hidup dan penuh semangat.

⁶² Elvaretta Zalfa Khairunnisa, diwawancara oleh penulis, Jember, 5 November 2024.



Gambar 4. 7
Ekspresi Tawa Siswa Saat Praktek *Role Playing*⁶³

Gambar tersebut juga sesuai dengan yang disampaikan oleh Nadia Mumtazah Alfitroh salah satu siswa kelas XII MANPK bahwa:

“Dalam penerapan metode ini, kami fokus memperhatikan teman-teman yang sedang praktik. Sebelumnya, pembelajaran hanya mendengarkan satu narasumber, yaitu ustadz, sehingga banyak teman kurang terlibat dan cenderung pasif, hanya beberapa saja yang menyampaikan pendapat. Melalui metode *role playing*, setiap siswa mendapat pengalaman baru dengan memerankan suatu peran dan menjadi lebih aktif dan menarik”⁶⁴

Hal tersebut juga selaras dengan yang disampaikan oleh Meyla Fahza salah satu siswa kelas XII MANPK bahwa:

“Suasana di kelas saat *role playing* menjadi lebih hidup, terutama ketika ada bagian yang lucu, seperti ketika teman-teman belum siap ataupun adegan yang lucu. Hal tersebut juga menjadi bagian dari proses pembelajaran”⁶⁵

⁶³ MAN 1 Jember, “Ekspresi Tawa Siswa Saat Praktek *Role Playing*,” 19 Oktober 2024.

⁶⁴ Nadia Mumtazah Alfitroh, diwawancara oleh penulis, Jember, 19 Oktober 2024.

⁶⁵ Meyla Fahza, diwawancara oleh penulis, Jember, 19 Oktober 2024.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan selama kegiatan pembelajaran di kelas dengan metode *role playing*, dapat disimpulkan bahwa dampak positif penerapan metode ini sangat signifikan. Metode *role playing* berhasil membangun keaktifan peserta didik, membuat mereka lebih fokus, dan meningkatkan semangat dalam mempelajari ilmu karena mereka diharuskan untuk memahami materi sebelum melakukan praktik. Selain itu, metode ini juga membantu siswa dalam belajar berkomunikasi sosial, bekerja sama, serta mendorong rasa ingin tahu yang lebih besar. Dengan keterlibatan langsung dalam praktik, siswa menjadi lebih mudah memahami materi yang diajarkan, sekaligus mengembangkan keterampilan penting yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 4. 1
Hasil Temuan

Penerapan Metode Pembelajaran Role Playing	Penerapan metode <i>role playing</i> diawali dengan guru memberikan pengantar singkat tentang materi perceraian, lalu siswa diminta mempraktikkan proses pengadilan agama terkait perceraian. Sebelum itu, guru menjelaskan tujuan metode, membagi siswa dalam kelompok, memberikan naskah untuk didiskusikan, dan mengarahkan proses <i>role playing</i> . Setelah kegiatan, guru dan peserta didik membuat kesimpulan, guru mengevaluasi dan memberi kesempatan bagi siswa untuk bertanya sebelum menutup pembelajaran. Guru menutup dengan salam.
Dampak Positif Penerapan Metode Pembelajaran Role Playing	Dampak positif penerapan metode <i>role playing</i> dalam pembelajaran adalah Siswa menjadi aktif, fokus dalam belajar, memberikan pengalaman belajar langsung, mengembangkan keterampilan sosial, meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, meningkatkan motivasi dan minat melalui permainan peran, mengintegrasikan pembelajaran multidisiplin, mendorong kreativitas, menciptakan gairah belajar, berpikir kritis, membangun kepercayaan diri, menambah wawasan baru, dan menciptakan suasana kelas yang hidup.

C. Pembahasan

Bagian ini membahas hasil temuan lapangan yang diperoleh melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang kemudian dihubungkan dengan teori-teori yang menjadi dasar penelitian. Data tersebut disajikan dan dianalisis berdasarkan inti pemikiran atau pertanyaan dari metode penelitian serta kajian yang telah dibahas pada bagian sebelumnya.

Berdasarkan hasil penelitian lapangan yang diperoleh melalui teknik-teknik yang telah ditetapkan sebelumnya, pada bagian ini peneliti memberikan deskripsi dan penjelasan mengenai temuan-temuan di lapangan serta membandingkannya dengan pandangan para ahli. Adapun rincian pembahasannya adalah sebagai berikut:

1. Penerapan Metode *Role Playing* Sebagai Upaya Membangun Keaktifan Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Fikih Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025

Metode *role playing* diterapkan di kelas XII MANPK di MAN 1 Jember melalui beberapa tahapan untuk membangun keaktifan belajar peserta didik dalam mata pelajaran fikih. Metode ini digunakan pada materi tentang Perceraian yang diproses di pengadilan agama.

Penerapan Metode *role playing* dalam pembelajaran Fikih tentang perceraian diawali dengan guru memberikan penjelasan singkat mengenai materi perceraian. Selanjutnya, siswa diminta mempraktikkan materi yang berkaitan dengan perceraian di pengadilan agama. Sebelum praktik dimulai, guru mengingatkan konsep *role playing* tanpa penjelasan

mendetail, karena siswa sudah memiliki pengalaman dengan metode ini pada materi pengadilan agama di semester sebelumnya. Guru kemudian menjelaskan tujuan dan manfaat metode tersebut. Siswa diberikan tema atau topik sesuai materi yang akan dipraktikkan. Setelah itu, guru membagi siswa menjadi dua kelompok. Jumlah peserta didik adalah 27, sehingga terdapat 13 peserta didik pada kelompok pertama dan kelompok kedua terdapat 14 orang. Kemudian guru memberikan naskah untuk didiskusikan sebelum diterapkan dalam proses pembelajaran. Setelah *role playing* selesai, guru dan peserta didik menyimpulkan. Kemudian, guru mengevaluasi, memberi kesempatan siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami, dan menutup kegiatan dengan salam.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Baroro dalam jurnal yang ditulis oleh Ni Made Mega Hariani, yang menjelaskan bahwa metode *role playing* terdiri atas beberapa langkah. Langkah pertama adalah guru membuat skenario yang akan ditampilkan dan menunjuk beberapa siswa untuk mempelajari skenario tersebut dalam waktu beberapa hari sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Selanjutnya, guru membentuk kelompok yang terdiri atas lima orang, disesuaikan dengan jumlah siswa, dan memberikan penjelasan tentang kompetensi yang ingin dicapai. Setelah itu, siswa yang telah ditunjuk dipanggil untuk mempelajari skenario, sementara anggota kelompok lainnya memperhatikan skenario yang diperagakan. Setelah skenario selesai, setiap siswa diberikan lembar kerja untuk membahas penampilan tersebut, dan masing-masing kelompok

menyampaikan kesimpulan mereka. Proses pembelajaran kemudian diakhiri dengan guru menyampaikan kesimpulan umum, melaksanakan evaluasi, dan menutup kegiatan.⁶⁶

Metode *role playing* yang diterapkan oleh guru memiliki banyak kesamaan dengan kajian teori, meskipun ada beberapa perbedaan. Dalam penyajian data dan analisis, diawali dengan guru memberikan penjelasan singkat tentang materi perceraian. Hal ini tidak tercantum dalam teori dengan tujuan agar peserta didik mempunyai konsep dasar ilmu tentang perceraian dan memudahkan mengaitkan materi dengan praktek. Setelah itu, peserta didik diminta untuk mempraktikkan materi perceraian yang berkaitan dengan pengadilan agama. Sebelum praktik dimulai, guru mengingatkan kembali konsep *role playing* kepada siswa tanpa menjelaskan secara rinci, mengingat siswa sudah memiliki pengalaman dengan metode ini pada materi pengadilan agama di semester sebelumnya.

Guru menjelaskan tujuan dan manfaat penerapan metode ini. Peserta didik diberikan tema atau topik yang sesuai dengan materi yang akan dipraktikkan. Selanjutnya, guru membagi peserta didik ke dalam dua kelompok dan memberikan naskah untuk didiskusikan sebelum diterapkan dalam proses pembelajaran. Setelah penerapan metode *role playing*, masing-masing kelompok menyimpulkan penampilan mereka secara singkat. Setelah itu, guru tidak memberi lembar kerja untuk membahas penampilan yang selesai diperagakan akan tetapi guru memberi evaluasi

⁶⁶ Hariani, "Penerapan Metode Role Playing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perkembangbiakan Makhluk Hidup," 16–17.

dan kesempatan siswa untuk bertanya tentang materi yang belum siswa pahami dan guru menutup kegiatan pembelajaran dengan salam.

Penerapan metode *role playing* ini mencakup dari indikator-indikator dalam aktivitas belajar secara aktif yang dilakukan oleh peserta didik, seperti kegiatan visual; Kegiatan ini memungkinkan peserta didik untuk memperoleh pemahaman melalui pengamatan langsung yang dilakukan setiap peserta didik, Kegiatan lisan; aktivitas pembelajaran yang melibatkan komunikasi verbal untuk menyampaikan informasi, kegiatan mendengarkan; menyimak dan menganalisis penerapan *role playing* tentang perceraian, kegiatan motorik; aktivitas yang melibatkan keterampilan fisik dan koordinasi untuk mendukung pemahaman konsep secara praktis, kegiatan mental; melibatkan proses berpikir yang aktif, seperti menganalisis, menyintesis, mengingat, dan memecahkan masalah, dan kegiatan emosional; melibatkan keterlibatan perasaan dan sikap siswa yang mempengaruhi cara mereka berinteraksi dengan materi dan lingkungan belajar.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Supardi dalam buku yang ditulis oleh Rusydi Ananda dan Fitri Hayati, yang menjelaskan bahwa terdapat indikator-indikator dalam aktivitas belajar secara aktif yang dilakukan oleh peserta didik. Terdapat perbedaan antara teori dengan penelitian ini adalah kegiatan menulis dan kegiatan menggambar. Pada penelitian ini mencakup enam indikator dari delapan indikator yang ada di teori adalah kegiatan visual, kegiatan lisan, kegiatan mendengarkan,

kegiatan motorik, kegiatan mental, dan kegiatan emosional.

Setelah hasil penelitian dibahas, dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak kesamaan dengan teori yang dijelaskan dalam bab dua Skripsi ini. Dengan kata lain, temuan yang diperoleh sejalan dengan teori yang ada, meskipun masih terdapat beberapa perbedaan kecil.

2. Dampak Positif Penerapan Metode *Role Playing* Sebagai Upaya Membangun Keaktifan Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Fikih Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025

Dampak positif dari penerapan metode *role playing* dapat mendorong kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan metode ini, peserta didik tidak hanya sekadar mendengarkan atau membaca materi fikih, tetapi juga langsung mempraktikkannya, yang berkontribusi pada terciptanya kelas yang dinamis serta meningkatkan daya ingat dan pemahaman mereka terhadap materi perceraian. Selain itu, metode *role playing* memungkinkan peserta didik untuk belajar bekerja sama dengan teman sekelas dan saling bertukar pendapat, sehingga memupuk rasa ingin tahu yang lebih besar. Praktik perceraian di pengadilan agama memberikan pengalaman baru bagi peserta didik, karena biasanya mereka berpraktik tentang pernikahan, sementara dalam metode ini yang dipraktikkan adalah materi perceraian yang berlaku di pengadilan agama. Dengan demikian, peserta didik dapat memahami permasalahan terkait perceraian serta cara penyelesaiannya melalui penerapan metode *role playing* ini.

Pernyataan di atas sejalan dengan teori tentang keunggulan metode *role playing* yang dijelaskan dalam buku *Model dan Metode Pembelajaran Inovatif (Teori dan Panduan Praktis)* karya Jakub Saddam Akbar dkk. Dalam buku tersebut, disebutkan bahwa metode *role playing* memiliki beberapa keunggulan, yaitu melibatkan siswa secara aktif, memberikan pengalaman belajar langsung, mengembangkan keterampilan sosial, serta meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. Selain itu, metode ini juga mampu meningkatkan motivasi dan minat belajar melalui permainan peran, mengintegrasikan pembelajaran multidisiplin, dan mendorong kreativitas siswa.⁶⁷

Hal ini dapat disimpulkan bahwa penelitian terdahulu yang sama adalah siswa menjadi aktif, fokus dalam belajar, memberikan pengalaman belajar langsung, mengembangkan keterampilan sosial, mengintegrasikan pembelajaran multidisiplin, dan mendorong kreativitas. Sedangkan penelitian ini yang tidak mendukung penelitian terdahulu adalah dapat menciptakan gairah belajar siswa, antusias dalam belajar, membangun siswa untuk berpikir kritis, membangun kepercayaan diri, menambah wawasan baru, dan menciptakan suasana kelas yang hidup.

⁶⁷ Akbar dkk., *Model & Metode Pembelajaran Inovatif (Teori dan Panduan Praktis)*, 210–12.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan penelitian terdiri atas dua jenis yang disesuaikan dengan fokus penelitian, yaitu:

1. Penerapan Metode *Role Playing* Sebagai Upaya Membangun Keaktifan Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Fikih Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025

Penerapan metode ini dalam pembelajaran fikih tentang perceraian dimulai dengan penjelasan singkat dari guru tentang materi perceraian, diikuti praktik siswa mengenai materi terkait pengadilan agama. Sebelum itu, guru mengingatkan konsep *role playing*, menjelaskan tujuan, serta memberikan tema dan naskah untuk didiskusikan. Siswa dibagi menjadi dua kelompok untuk mempraktikkan materi. Setelah praktik, guru dan peserta didik menyimpulkan, guru melakukan evaluasi, guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya, dan menutup pembelajaran dengan salam.

2. Dampak Positif Penerapan Metode *Role Playing* Sebagai Upaya Membangun Keaktifan Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Fikih Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025

Jadi dampak positif penerapan Metode Role Play sebagai upaya membangun keaktifan peserta didik dalam pembelajaran fikih antara lain:

- a. Siswa Menjadi Aktif
- b. Fokus dalam Belajar
- c. Memberikan Pengalaman Belajar Langsung
- d. Mengembangkan Keterampilan Sosial
- e. Antusias dalam Belajar
- f. Mengintegrasikan Pembelajaran Multidisiplin
- g. Mendorong Kreativitas
- h. Menciptakan Gairah Belajar
- i. Berpikir Kritis
- j. Membangun Kepercayaan Diri
- k. Menambah Wawasan Baru
- l. Menciptakan Suasana Kelas yang Hidup

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan di atas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

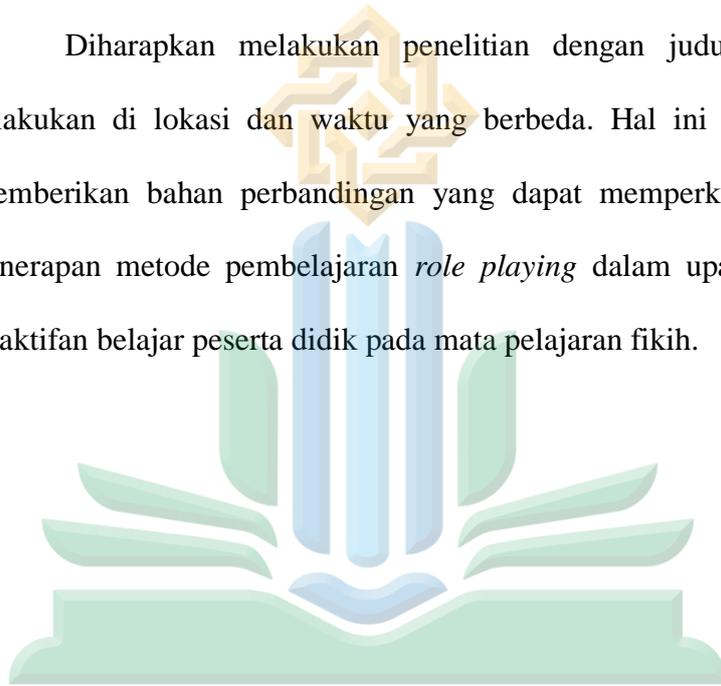
Kepala Sekolah tetap selalu mendukung penerapan *role playing* kepada siswa, karena peran kepala sekolah memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan setiap kegiatan atau program di sekolah. Selain itu, penting untuk secara rutin mengawasi proses pembelajaran guna mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan.

2. Bagi Guru Fikih

Sebagai penentu keaktifan belajar peserta didik, guru harus mampu menjadi penggerak dan mempunyai metode yang variasi untuk menciptakan kelas yang aktif. Dalam upaya membangun keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih.

3. Kepada Peneliti Selanjutnya

Diharapkan melakukan penelitian dengan judul serupa dapat dilakukan di lokasi dan waktu yang berbeda. Hal ini bertujuan untuk memberikan bahan perbandingan yang dapat memperkuat teori terkait penerapan metode pembelajaran *role playing* dalam upaya membangun keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Jakob Saddam, Putu Ari Dharmayanti, Vibry Andina Nurhidayah, Siti Isma Sari Lubis, Randi Saputra, William Sandi, Sri Maulidiana, dkk. *Model & Metode Pembelajaran Inovatif (Teori dan Panduan Praktis)*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Alfiani, Nur Rachma Nisa Alfiani, dan Siti Asiah. "Semangat Belajar PAI Dengan Metode Bermain Peran (Role Playing) Di SMKN 1 Setu Kabupaten Bekasi." *JCSE: Journal of Community Service and Empowerment* 4, no. 1 (30 April 2023): 77–87. <https://doi.org/10.32639/jcse.v4i1.305>.
- Ananda, Rusydi dan Fitri Hayati. *Variabel Belajar (Kompilasi Konsep)*. Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2020.
- Anggriani, Risva, dan Ishartiwi Ishartiwi. "Keefektifan Metode Role Playing Terhadap Keaktifan Dan Kerja Sama Siswa Dalam Pembelajaran IPS." *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS* 4, no. 2 (2017): 212–21. <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v4i2.11017>.
- Awaliah, Fadilah Putri, Najwa Nurhafisah, Riski Fauzi Amelia, dan Shafarina Nidaul Aulia. "Pengaruh Keterampilan Bertanya Guru Dalam Menciptakan Keaktifan Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Journal on Education* 5, no. 2 (5 Januari 2023): 1651–55. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.800>.
- Azin, Muhamad. "Penerapan Metode Role Playing Mata Pelajaran PAI Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa." *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 25 Desember 2023, 111–18. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v3i2.2978>.
- Gafrawi dan Mardianto. "Konsep Pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah." *Jurnal AJIE*, no. 1 (2023): 75-91.
- Hamid, Abd. "Berbagai Metode Mengajar Bagi Guru Dalam Proses Pembelajaran." *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 9, no. 2 (28 Desember 2019): 1–16.
- Hariani, Ni Made Mega. "Penerapan Metode Role Playing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perkembangbiakan Makhluk Hidup." *Widya Genitri: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan Hindu* 10, no. 2 (23 Desember 2019): 63–74. <https://doi.org/10.36417/widyagenitri.v10i2.270>.

- Jamaluddin, dan Nanda Amalia. *Buku Ajar Hukum Perkawinan*. Lhokseumawe: Unimal Press, 2016.
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019)
- Khair, Damrah, dan Abdul Qodir Zaelani. *Mengungkap Fenomena Cerai Gugat di Bandar Lampung*. Bandarlampung: Pusaka Media, 2020.
- Mufidah, Nuril, dan Imam Zainudin. "Metode pembelajaran Al-Ashwat." *al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 4, no. 2 (31 Desember 2018): 199–217.
- Munandar, M. Aris. "Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pai Dan Bp Melalui Metode Role Play Pada Siswa Kelas Ix-J Di Smp Negeri 1 Ciparay Tahun Pelajaran 2022-2023." *Jpg: Jurnal Penelitian Guru Fkip Universitas Subang* 6, no. 1 (25 Maret 2023): 105–12. <https://doi.org/10.35569/jpg.v6i1.1627>.
- Murni, Neli Fitra. "Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Proses Pembelajaran." *Science, Engineering, Education, and Development Studies (SEEDS): Conference Series* 5, no. 1 (1 Maret 2021). <https://doi.org/10.20961/seeds.v5i1.56736>.
- Nugraha, Andika Rizky, Evi Setianingsih, Fani Widia Putri, dan Wahdini Rohmah Jaelani. "Pengaruh Keterampilan Pengelolaan Kelas Terhadap Keaktifan Siswa Di Sekolah Dasar." *Journal on Education* 5, no. 2 (21 Januari 2023): 3849–56. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1069>.
- Nur, Fuad Syaifuddin, dan AN Ubaedy. *Mahfuzhat*. Jakarta Selatan: PT. Rene Turos Indonesia, 2020.
- Nur, Hilwa Wafin Nur Hilwa Wafin, Syaiful Mustofa Syaiful Mustofa, dan Usfiyatur Rusuly Usfiyatur Rusuly. "Implementasi Metode Role-Play Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Di Sekolah Islam." *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 6, no. 4 (9 Februari 2024): 1656–66. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i4.772>.
- Raisah Aghni Alfarrini, Wawancara Siswa Kelas XII PK, issued 5 November 2024.
- Rohim, Muhammad Ainur. *Fikih*. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2020.
- Rosyada, Dede. *Penelitian Kualitatif Untuk Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Saragi, Muhammad Putra Dinata, Laila Tasmara, Rohiyati Berutu, dan Muhammad Ihsan. "Pengaruh Layanan Konseling Kelompok (Role Playing) Dalam Mengatasi Bullying Di Yayasan Penyantunan Anak Yatim

Piatu.” *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia* 8, no. 3 (24 Desember 2022): 270–74.

Subagiyo, Heru. *Role Play*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejurusan, 2013.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2022.

Sutikno, Sobry. *Metode & Model - Model Pembelajaran*. Mataram: Holistica, 2019.

Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021

Undang- Undang Nomor 20 Pasal 3 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Veronika, Nabila, Pradana Chairy Azhar, dan Azri Ranuwaldy Sugma. “Dampak Perceraian Terhadap Psikologi Anak.” *Jurnal Berbasis Sosial* 2, no. 1 (17 Juni 2022): 30–37.

Wahyuni, Teti. “Implementasi Metode Role Play Dalam Pembelajaran Pai Di Paud Binaan Bgp Aceh.” *Jurnal Buah Hati* 10, no. 1 (31 Maret 2023): 53–64. <https://doi.org/10.46244/buahhati.v10i1.2174>.

Yusriani. *Teknik Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*. Makassar: Tahta Media Group, 2022.

Zen, Nelly Nikhayatu dan Syarif Hidayatullah. “Pengaruh Penggunaan Strategi Active Knowledge Sharing Terhadap Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Arab.” *Jurnal IAIN Syekh Nurjati Cirebon*, no. 2 (2019): 60-78

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN
Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Rofiatul Munawaroh
NIM : 211101010054
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam/Pendidikan Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain maka saya bersedia diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya tanpa paksaan dari pihak manapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER, 08 Desember 2024

J E M B E R Saya yang menyatakan,



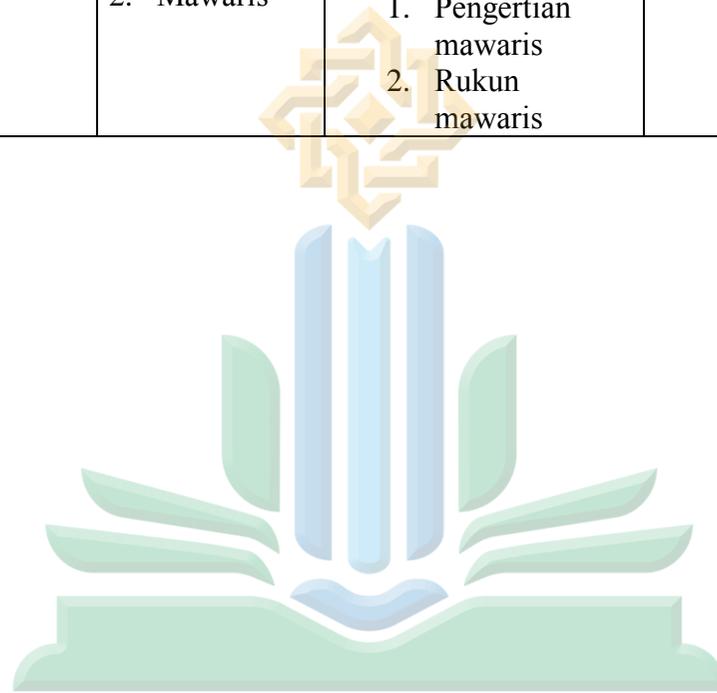
SITI ROFIATUL MUNAWAROH
NIM. 211101010054

LAMPIRAN 2

Matrik Penelitian

No.	Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
1.	Penerapan Metode Pembelajaran <i>Role Playing</i> Sebagai Upaya Membangun Keaktifan Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025	<p>1. Metode Pembelajaran <i>Role Playing</i></p> <p>2. Keaktifan belajar peserta didik</p>	<p>1. Metode Pembelajaran <i>Role Playing</i></p> <p>1. Keaktifan belajar peserta didik</p>	<p>1. Metode <i>role playing</i> menurut Santrock</p> <p>2. Langkah-langkah metode <i>role playing</i></p> <p>3. Keunggulan metode <i>role playing</i></p> <p>4. Kelemahan metode <i>role playing</i></p> <p>1. Kegiatan visual</p> <p>2. Kegiatan lisan</p> <p>3. Kegiatan mendengarkan</p> <p>4. Kegiatan menulis</p> <p>5. Kegiatan menggambar</p> <p>6. Kegiatan motorik</p> <p>7. Kegiatan mental</p> <p>8. Kegiatan emosional</p>	<p>3. Pendekatan dan jenis penelitian kualitatif deskriptif</p> <p>4. Teknik pengumpulan data</p> <p>a. Wawancara</p> <p>b. Observasi</p> <p>c. Dokumentasi</p> <p>5. Analisis data</p> <p>a. Reduksi data</p> <p>b. Penyajian data</p> <p>c. Penarikan kesimpulan</p> <p>6. Keabsahan data</p> <p>a. Triangulasi sumber</p> <p>b. Triangulasi Teknik</p> <p>7. Tahap-tahap penelitian</p> <p>a. Tahap pra-lapangan</p> <p>b. Tahap pekerjaan lapangan</p> <p>c. Tahap pelaporan</p>	<p>1. Bagaimana metode <i>role playing</i> sebagai upaya membangun keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran fikih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025?</p> <p>2. Bagaimana dampak positif metode <i>role playing</i> terhadap keaktifan belajar peserta didik pada pembelajaran fikih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025 ?</p>

		3. Pembelajaran Fikih	1. Munakahat	1. Pernikahan 2. Perceraian		
			2. Mawaris	1. Pengertian mawaris 2. Rukun mawaris		



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 3

PEDOMAN PENELITIAN
(Wawancara, Observasi, Dokumentasi)

1. Wawancara

INTERVIEW PROTOKOL

1. Penerapan metode *role playing* sebagai upaya membangun keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran fikih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025

a. Siswa

- 1) Bagaimana pendapat kalian tentang penerapan metode *role playing* dalam penerapan materi perceraian?
- 2) Apakah kamu tertarik dengan pembelajaran Fikih dalam penerapan metode *role playing* materi perceraian?

Mengapa?

- 3) Apa yang dilakukan guru pada saat akhir pembelajaran setelah penerapan metode *role playing*?

b. Guru

- 1) Bagaimana menurut Bapak terkait penerapan metode *role playing* pada pembelajaran fikih materi perceraian?
- 2) Apa hal yang perlu diperhatikan pada saat penerapan metode *role playing*?

2. Dampak positif penerapan metode *role playing* dalam membangun keaktifan belajar peserta didik pada pembelajaran fikih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025

a. Siswa

- 1) Bagaimana respon kamu ketika penerapan metode *role playing*?
- 2) Apakah yang membuat kamu minat pada pembelajaran fikih?
- 3) Apakah kamu dapat mengembangkan keaktifan belajar dalam penerapan metode *role playing*?
- 4) Apa hal baru yang kalian dapat setelah penerapan metode *role playing* dalam materi perceraian?
- 5) Apakah kamu dapat mudah memahami mata pelajaran fikih materi perceraian?
- 6) Materi tentang apa yang membuat kamu tertarik dengan pembelajaran fikih?

b. Guru

- 1) Bagaimana perubahan siswa setelah penerapan metode *role playing*?
- 2) Bagaimana dampak positif penerapan metode *role playing*?
- 3) Apakah banyak siswa yang aktif dengan penerapan metode *role playing* pada pembelajaran fikih?

2.Observasi

Instrumen Observasi

Peneliti : Siti Rofiatul Munawaroh

Lokasi Penelitian : Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember

Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai aspek yang berkaitan dengan Penerapan Metode *Role Playing* Sebagai Upaya Membangun Keaktifan Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025

Aspek yang diamati	Indikator
1. Bagaimana penerapan metode <i>role playing</i> sebagai upaya membangun keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran fikih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025?	1. Penerapan metode <i>role playing</i> sebagai upaya membangun keaktifan belajar peserta didik
2. Bagaimana dampak positif penerapan metode <i>role playing</i> dalam membangun keaktifan belajar peserta didik pada pembelajaran fikih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025 ?	1. Keaktifan dalam belajar 2. peningkatan kepercayaan diri 3. Peningkatan pemahaman materi 4. Pengembangan kreativitas

INSTRUMEN DOKUMENTASI

1. Dokumen Profil Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember
2. Dokumen Visi, Misi Tujuan Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember
3. Dokumen Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember
4. Dokumen Data Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember
5. Dokumen Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember
6. Dokumen Proses Pembelajaran Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember
7. Dokumen Evaluasi Pembelajaran Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 5

Data Peserta Didik MAN 1 Jember

REKAPITULASI SISWA MAN 1 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2024/2025

NO	KELAS (RUANGAN)	WALI KELAS BARU	-I	-P	JML	L	P	JML	
1	XII-MIPA-1	Nur Kotis, S.Pd, M.Sc	6	27	33				
2	XII-MIPA-2	Syuhadak, S.Pd. M.Li	6	27	33				
3	XII-MIPA-3	Sofia Ratnaningsih, S.Pd	13	17	30				
4	XII-MIPA-4	Moh. Fanni Labib, S.Pd.I	14	17	31				
5	XII-MIPA-5	Ahmad Hasyim Asy'ari, S.Pd.I	28	0	28				
6	XII-MIPA-6	Dra. Eny Purwati, M.Pd	0	32	32				
7	XII-IPS-1	Raras Indriyani, S.Pd, MP	7	28	35				
8	XII-IPS-2	Happy Kholunnisa', M.Pd.	10	26	36				
9	XII-IPS-3	Yuriadi, S. Pd	18	11	29				
10	XII-IPS-4	Umrhyatin, S.H.	16	18	34				
11	XII-BAHASA	Dra. Lilik Suhartini	7	24	31				
12	XII-MANPK-1	M. Shoiful Muchlis, Lc.M.Pd	19	0	19				
13	XII-MANPK-2	Sri Mulyani, SH.	0	27	27				
	JUMLAH KELAS XII		144	254	398	144	254	398	
14	XI-MIPA-1	Iqbal Amirullah, S.Pd.	15	17	32				
15	XI-MIPA-2	Arista Nuril Septaningrum, S.Pd.	12	22	34				
16	XI-MIPA-3	Mery Maryawati, S.Pd.	14	19	33				
17	XI-MIPA-4	Ulfa Mazidah, S.Pd.	13	20	33				
18	XI-MIPA-5	Eko Sulistyningih, S.Pd	32	0	32				
19	XI-MIPA-6	Retno Wahyuni, S.Pd	0	26	26				
20	XI-KBC	Erna Kristiana Dewi, S.Pd., M.Si	7	15	22				
21	XI-IPS-1	Nestia Arum Pambayu, S.Pd.M.Pd	7	30	37				
22	XI-IPS-2	Fitria Candra, S.Pd. M.Pd	8	29	37				
23	XI-IPS-3	Allfan Adi Firdaus, S.Pd.	11	22	33				
24	XI-IPS-4	Roma Doni Zakaria, S.Pd.	23	7	30				
25	XI-BAHASA	Dewi Rachmayanti, S.Pd	10	24	34				
26	XI-MANPK-1	Moh. Nash Fuadi, M.Pd	28	0	28				
27	XI-MANPK-2	Nurvia Firdaus, S.Sy.	0	33	33				
	DI RDM	JUMLAH KELAS XI	180	264	444	180	264	444	
28	IPA 5	X.G X-BIC-1	Glory Marchlano Andromeda, S.Pd	34	0	34			
29	IPA 6	X.H X-BIC-2	Ifadatur Thoyyibah, S.Pd.	0	36	36			
30	IPA 3	X.I X-KTR-1	Mamik Isgiyanti, S.Pd, M.Pd	18	16	34			
31	IPS 3	X.J X-KTR-2	Bidayatul Hidayah, S.Pd	18	17	35			
32	IPS 4	X.K X-KTR-3	Emy Sriwijayanti, S.E.	20	15	35			
33	IPA 1	X.A X - 1	Nurul Riezza Riesty Fauzi, S.Pd.	11	25	36			
34	IPA 2	X.B X - 2	Ecci Ayu Pujaanti, M.Pd.	10	25	35			
35	IPA 4	X.C X - 3	Humaidah Aini, S.Pd	11	25	36			
36	IPS 1	X.D X - 4	Nely Damayanti, S.Pd	12	23	35			
37	IPS 2	X.E X - 5	Ike Susilowati, S.Th.I	9	28	37			
38	BHS	X.F X - 6	Wahyu Kirana Dewi, S.Pd	12	26	38			
39		X.L X-PK-1	Khoirul Arifin, S.Pd.I.	29	0	29			
40		X.M X-PK-2	Siti Nur Jannah, S.Pd.I, M.Pd.I	0	33	33			
		JUMLAH KELAS X	184	269	453	184	269	453	
		TOTAL	40	508	787	1295	508	787	1295

DATA SISWA KELAS XII PK 2

No	Nama	Jenis Kelamin
1	AKMALIA LUBNA DELIMA	P
2	AQIELA KANIA SHAFI KHALISHA	P
3	AQILA DANIL AKROMA	P
4	AYUK SHOFIATUL AINI	P
5	AZZAHRA MULIA RAHMAD	P
6	BELA MAGHFIROTUL LAILY	P
7	ELVARETTA ZALFA KHAIRUNNISA	P
8	FATHINA AURUM AZ ZUHDI	P
9	HILYATUN AULIA	P
10	HOLISATUL HASANAH	P
11	LUF ALIFA MUSTIKA	P
12	MALIKA AIRILLA NUHGINA	P
13	MARDHIYAH RAHMAH HASTUTI	P
14	MARSA SEKAR CAHYANI	P
15	MAYA NURI RIZQINA	P
16	MEYLA FAHZA	P
17	NABILA SALSABILA KARIMA	P
18	NADIA MUMTAZAH ALFITROH	P
19	NADYA AULIA NADIRA ZAKAUHA	P
20	NAILA FARAH NUR LABIBAH	P
21	RAISAH AGHNI ALFARRINI	P
22	RIA AULIA RAMADHANI	P
23	SALSABILA ELBI SASMITRO	P
24	SHINTA NUR'AINI INAYAH	P
25	SHOFINE TAHTA EMERALDIN	P
26	SYIFA ALIYYA NAFI AZMI	P
27	WAFI FITROTIN NAJIYAH	P



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 6

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

FIKIH 3.1 – 4.1

TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah pembelajaran Fikih dengan tema perceraian, melalui kegiatan pengamatan, kerja kelompok, kaji pustaka, ceramah, diskusi, role play, dan demonstrasi; dan selalu berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif; diharapkan peserta didik mampu menjelaskan perihal perceraian dan praktek dengan baik dalam skala minimal 75% benar.

KEGIATAN PEMBELAJARAN

● **Pertemuan pertama**● **Mengamati**

- ✓ Peserta didik mengamati penjelasan guru mengenai perceraian melalui tampilan power point

● **Menanya**

- ✓ guru memberikan stimulus berupa **pertanyaan** seputar perceraian
- ✓ siswa **bertanya** berbagai **pertanyaan** seputar perceraian

● **Mencari informasi/data**

- ✓ Peserta didik memperdalam pengetahuan tentang perceraian dengan diskusi kelompok
- ✓ Guru memberikan tugas untuk praktek perceraian sebagai bahan diskusi

● **Pertemuan kedua**● **Mengomunikasikan**

- ✓ siswa **mempraktekkan** mengenai perceraian dengan waktu yang ditentukan guru dalam tampilannya
- ✓ guru memberikan penguatan

PENILAIAN PEMBELAJARAN

◆ **Sikap**

Menunjukkan sikap cinta ilmu dan tanggung jawab

◆ **Pengetahuan**

Menganalisis dan menjabarkan konsep perceraian baik secara sederhana maupun detail

◆ **Keterampilan**

Menyajikan tugas tentang praktek perceraian

IDENTITAS MADRASAH

Madrasah
Kelas/Semester
X

Alokasi Waktu
2 X pertemuan



Mengetahui,
Kepala Madrasah

Anwaruddin

Jember, 15 Juli 2024
Guru Mapel

M. Shoiful Muchlish A
M. Shoiful Muchlish A



LAMPIRAN 7



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1
Jalan Imam Bonjol Nomor 50 Kaliwates Jember
Telepon (0331)485109, Faksimil. (0331) 484651, PO Box 168 Jember,
E-mail: man1jember@yahoo.co.id
Website: www.mansatujember.sch.id

Mata Pelajaran
Kelas/ Peminatan
Semester

: FIKIH
: XII
: GANJIL

No	KI/KD	KKM			
		Kompleksitas	Intake	Daya Dukung	TOTAL
3.1	Menganalisis konsep usul fikih	83	82	84	83
4.1	Menyajikan hasil analisis dalam bentuk peta konsep tentang kaidah usul fikih	83	82	84	83
3.2	Menganalisis sumber hukum Islam yang muttafaq (disepakati) dan mukhtalaf (tidak disepakati)	83	82	84	83
4.2	Menyajikan hasil analisis berupa peta konsep tentang hukum Islam yang muttafaq (disepakati) dan mukhtalaf (tidak disepakati)	83	82	84	83
3.3	Mengevaluasi konsep ijthad dan bermadzhab dalam pelaksanaan hukum Islam	83	82	84	83
4.3	Mengomunikasikan hasil evaluasi tentang konsep ijthad dan bermadzhab dalam pelaksanaan hukum Islam	83	82	84	83
3.4	Menganalisis konsep tentang al-hakim, al-hukmu, al-mahkum fih dan al-mahkum 'alaih	83	82	84	83
4.4	Mengomunikasikan hasil analisis penerapan hukum Islam tentang al-hakim, al-hukmu, al-mahkum fih dan al-mahkum 'alaih	83	82	84	83
3.5	Menganalisis al-qawaldul khamsah	83	82	84	83
4.5	Mengomunikasikan hasil analisis penerapan kaidah fikih dalam mengambil keputusan hukum suatu kasus yang terjadi di masyarakat	83	82	84	83
JUMLAH					83

Jember, 15 Juli 2024
Kepala

Anwaruddin

Guru Bidang Studi

M. Shoiful Muchlish A



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1
Jalan Imam Bonjol Nomor 50 Kaliwates Jember
Telepon (0331)485109, Faksimili. (0331) 484651, PO Box 168 Jember;
E-mail: man1jember@yahoo.co.id
Website: www.mansatujember.sch.id

Mata Pelajaran
Kelas/ Peminatan
Semester

: FIKIH
: XII
: GENAP

No	KI/KD	KKM			
		Kompleksitas	Intake	Daya Dukung	TOTAL
3,6	Menganalisis ketentuan kaidah amar dan nahi	82	83	84	83
4,6	Menyajikan hasil analisis contoh penerapan kaidah amar dan nahi dalam menentukan hukum suatu kasus yang terjadi di masyarakat	82	83	84	83
3,7	Menganalisis ketentuan kaidah 'am dan khas	82	83	84	83
4,7	Menyajikan hasil analisis contoh penerapan kaidah 'am dan khas	82	83	84	83
3,8	Menganalisis ketentuan kaidah takhshiih dan mukhasshish	82	83	84	83
4,8	Menyajikan hasil analisis contoh penerapan kaidah takhshiih dan mukhasshish dalam menentukan hukum suatu kasus yang terjadi di masyarakat	82	83	84	83
3,9	Menganalisis ketentuan kaidah mujmal dan mubayyan	82	83	84	83
4,9	Menyajikan hasil analisis contoh penerapan kaidah mujmal dan mubayyan	82	83	84	83
3,10	Menganalisis ketentuan kaidah muraadif dan musytarak	82	83	84	83
4,10	Menyajikan hasil analisis contoh penerapan kaidah muraadif dan musytarak	82	83	84	83
3,11	Menganalisis ketentuan kaidah muthlaq dan muqayyad	82	83	84	83
4,11	Menyajikan hasil analisis contoh penerapan kaidah muthlaq dan muqayyad	82	83	84	83
3,12	Menganalisis ketentuan kaidah dhaahir dan ta'wiil	82	83	84	83
4,12	Menyajikan hasil analisis contoh penerapan kaidah dhaahir dan ta'wiil	82	83	84	83
3,13	Menganalisis ketentuan kaidah manthuuq dan mafhuum	82	83	84	83
4,13	Menyajikan hasil analisis contoh penerapan kaidah manthuuq dan mafhuum	82	83	84	83
JUMLAH					83
KKM					83

1. Kompleksitas	2. Daya Dukung	3. Intake (Kemampuan rata2 siswa)
Tinggi : 50 - 64	Tinggi : 85 - 100	Tinggi : 85 - 100
Sedang : 65 - 84	Sedang : 65 - 84	Sedang : 65 - 84
Rendah : 85 - 100	Rendah : 50 - 64	Rendah : 50 - 64

Jember, 15 Juli 2024
Kepala

Anwaruddin

Guru Bidang Studi

M. Shoiful Muchlish A

LAMPIRAN 8

PENILAIAN PRAKTEK PERCERAIAN DI PENGADILAN AGAMA

Mata Pelajaran : Fikih

Kelas : XII PK2

No.	Aspek	Skor dan Kriteria			Nilai
		20	15	10	
1	Ekspresi	Dapat menyesuaikan dialog sesuai tokoh yang diperankan	Kurang dalam menyesuaikan dialog sesuai tokoh yang diperankan	Tidak menyesuaikan dialog sesuai tokoh yang diperankan	
2	Penghayatan	Sangat menghayati karakter tokoh yang diperankan, sesuai dengan alur dan tuntutan naskah	Kurang menghayati karakter tokoh yang diperankan, sesuai dengan alur dan tuntutan naskah	Sama sekali tidak menghayati karakter tokoh yang diperankan, sesuai dengan alur dan tuntutan naskah	
3	Gerak	Saat kemunculan pertama Gerakan bersifat alami, menyesuaikan dialog dan dapat memposisikan tubuh dengan baik	Kemunculan pertama kali sedikit ragu-ragu, Gerakan terlihat alami tetapi kurang menyesuaikan dengan dialog, juga kurang dapat menempatkan diri	Sangat terlihat gugup dan ragu-ragu, Gerakan canggung, dan tidak sesuai dengan dialog	
4	Intonasi	Dapat mengatur jeda dengan tepat,	Dapat mengatur jeda dengan tepat,	Sama sekali tidak dapat mengatur	

		intonasi bervariasi sesuai tuntutan naskah, pembicaraan lancar dan tidak terputus-putus	intonasi bervariasi sesuai tuntutan naskah, pembicaraan kurang lancar, sedikit terbata-bata	jeddia, berbicara seolah membaca dan tidak jelas	
5	Artikulasi	Pengucapan keras, terdengar jelas, dan dapat dimengerti	Pengucapan cukup keras, terdengar jelas, tetapi kurang dapat dimengerti	Pengucapan sama sekali tidak dapat dimengerti	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

NILAI BAB PERCERAIAN

KELAS XII PK 2

NIS	NISN	NAMA	JK	NILAI	
				Tugas	Praktek
220394	0068200520	Akmalia Lubna Delima	P	92	93
220395	0074619300	Aqiela Kania Shafa Khalisha	P	91	93
220396	0064116641	Aqila Danil Akroma	P	93	93
220397	0069015344	Ayuk Shofiatul Aini	P	92	93
220398	0079325350	Azzahra Mulia Rahmad	P	92	93
220399	0074486762	Bela Maghfirotul Laily	P	91	93
220400	0072668822	Elvaretta Zalfa Khairunnisa	P	92	95
220401	0066254611	Fathina Aurum Az Zuhdi	P	92	93
220402	0073527341	Hilyatun Aulia	P	93	95
220403	0065261765	Holisatul Hasanah	P	93	93
220404	0069537015	Luf Alifa Mustika	P	89	93
220405	0073992636	Malika Airilla Nuhgina	P	91	93
220406	0068484513	Mardhiyah Rahmah Hastuti	P	89	95
220407	0066636876	Marsa Sekar Cahyani	P	89	93
220408	0072264048	Maya Nuri Rizqina	P	88	93
220409	0079826306	Meyla Fahza	P	94	95
220410	0078020512	Nabila Salsabila Karima	P	92	93
220411	0079530547	Nadia Mumtazah Alfitroh	P	96	95
220412	0062228731	Nadya Aulia Nadira Zakauha	P	93	93
220413	0066008101	Naila Farah Nur Labibah	P	96	93
220414	0075635757	Raisah Aghni Alfarrini	P	97	95
220415	3067736242	Ria Aulia Ramadhani	P	92	95
220416	0066416585	Salsabila Elbi Sasmitro	P	93	95
220417	0064791430	Shinta Nur'aini Inaayah	P	91	93
220418	0056227869	Shofine Tahta Emeraldin	P	93	93
220419	0078576375	Syifa Aliyya Nafi Azmi	P	93	93
220420	0071420065	Wafa Fitrotin Najiyah	P	89	93

Lampiran 9

Dokumentasi Wawancara

Wawancara Bapak M. Shoiful Muchlish, Lc, M.Pd.
Selaku Guru Fikih Kelas 12 PK



Wawancara Elvaretta Zalfa Khairunnisa
Selaku Siswa Kelas 12 PK



Wawancara Raisah Aghni Alfarrini
Selaku Siswa Kelas 12 PK



Wawancara Malika Airilla Nuhgina
Selaku Siswa Kelas 12 PK



Wawancara Naila Farah Nur Labibah
Selaku Siswa Kelas 12 PK



Wawancara Nadia Mumtazah Alfitroh
Selaku Siswa Kelas 12 PK



Wawancara Meyla Fahza
Selaku Siswa Kelas 12 PK



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 10

 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</p>	<p align="center">KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN</p> <p>Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136 Website:www.http://fik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com</p>
<p>Nomor : B-8594/In.20/3.a/PP.009/10/2024 Sifat : Biasa Perihal : Permohonan Ijin Penelitian</p>	
<p>Yth. Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Jl. Imam Bonjol No.50, Kaliwates Kidul, Kaliwates, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa T</p>	
<p>Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :</p> <p>NIM : 211101010054 Nama : SITI ROFIATUL MUNAWAROH Semester : Semester tujuh Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM</p> <p>untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Penerapan Metode Pembelajaran Role play Sebagai Upaya Membangun Keaktifan Peserta Didik dalam Pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025" selama 60 (enam puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Drs. Anwaruddin, M.Si.</p>	
<p>Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.</p>	
<p align="right">Jember, 11 Oktober 2024</p>	
<p align="right">Dekan, Dekan Bidang Akademik,</p>	
<p align="center">   UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER HOTIBUL UMAM </p>	

LAMPIRAN 11

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Tanggal	Kegiatan Penelitian	Partisipan	Paraf
1	12 Oktober 2024	Penyerahan Surat Izin Penelitian di MAN 1 Jember	Siti Asy'izah	
2	16 Oktober 2024	Konfirmasi surat izin penelitian dan observasi lapangan MAN 1 Jember	Imam Syahrani, S.Pd., M.Si.	
3	19 Oktober 2024	Observasi Kelas XII PK	M. Shoiful Muchlis, Lc, M.Pd.	
4	19 Oktober 2024	Wawancara peserta didik kelas XII PK	Nadia Mumtazah Alfitroh	
5	19 Oktober 2024	Wawancara peserta didik kelas XII PK	Meyla Fahza	
6	5 November 2024	Wawancara Guru Fikih	M. Shoiful Muchlis, Lc, M.Pd.	
7	5 November 2024	Wawancara peserta didik kelas XII PK	Malika Airilla Nuhgini	
8	5 November 2024	Wawancara peserta didik kelas XII PK	Raisah Aghni Alfarrini	
9	5 November 2024	Wawancara peserta didik kelas XII PK	Elvaretta Zalfa Khairunnisa	
10	13 November 2024	Wawancara peserta didik kelas XII PK	Naila Farah Nur Labibah	
11	15 November 2024	Wawancara Guru Fikih	M. Shoiful Muchlis, Lc, M.Pd.	
12	16 November 2024	Meminta Surat pernyataan telah selesai penelitian	Lusrana	

Jember, 12 Oktober 2024

Mengetahui

Kepala MAN 1 Jember

UNIVERSITAS ISLAM
KIAI HAJI ACHMAD
JEMBER



Warudin, M.Si.)

LAMPIRAN 12



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1**

Jalan Imam Bonjol nomor 50, Telepon. 0331-485109
E-mail: man1jember@yahoo.co.id
Website: www.mansatujember.sch.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 1598/Ma.13.32.01/11/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs.Anwaruddin, M.Si
NIP : 196508121994031002
Jabatan : Kepala
Unit Kerja : MAN 1 Jember
Instansi : Kementerian Agama

dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Siti Rofiatul Munawaroh
Nim : 211101010054
Prodi : Pendidikan Agama Islam FTIK UIN KHAS Jember

Benar benar telah selesai melakukan penelitian di MAN 1 Jember dengan judul 'Penerapan metode pembelajaran role play sebagai upaya membangun keaktifan peserta didik dalam pembelajaran fikih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025 .

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 21 November 2024

Kepala



Anwaruddin

Lampiran 13

BIODATA PENULIS**A. Biodata Diri**

Nama : Siti Rofiatul Munawaroh
 NIM : 211101010054
 Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 23 Juni 2002
 Alamat : Desa Glundengan Kec. Wuluhan Kab. Jember
 E-mail : rofiatulmunawaroh23@gmail.com
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Prodi : Pendidikan Agama Islam

B. Riwayat Pendidikan

1. 2021-Sekarang : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
2. 2018-2021 : MAN 1 Jember
3. 2016-2018 : MTs Zainul Hasan Balung
4. 2011-2016 : MI Miftahul Hidayah Glundengan Wuluhan
5. 2009-2011 : TK Muslimat NU 63 Glundengan Wuluhan